

SKRIPSI

**ANALISIS SOSIOLINGUISTIK BILINGUALISME DAN NILAI
MORAL DALAM FILM *LAYLA MAJNUN*
KARYA MONTY TIWA (2021)**



Oleh:

NURUL LAILIA
NIM:17112310033

**PROGAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

SKRIPSI

**ANALISIS SOSIOLINGUISTIK BILINGUALISME DAN NILAI
MORAL DALAM FILM *LAYLA MAJNUN*
KARYA MONTY TIWA (2021)**



Oleh:

NURUL LAILIA
NIM:17112310033

**PROGAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

**ANALISIS SOSIOLINGUISTIK BILINGUALISME DAN NILAI
MORAL DALAM FILM *LAYLA MAJNUN*
KARYA MONTY TIWA (2021)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung
Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

NURUL LAILIA
NIM: 17112310033

**PROGAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

Skripsi dengan judul:

**ANALISIS SOSIOLINGUISTIK BILINGUALISME DAN NILAI
MORAL DALAM FILM *LAYLA MAJNUN*
KARYA MONTY TIWA (2021)**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 29 juli 2021

Mengetahui,
Ketua Prodi



ALI MANSHUR, M.Pd.
NIPY. 3151402098401

Pembimbing



MOH. SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd.
NIPY. 3151806088908

PENGESAHAN

Skripsi saudara Nurul Lailia telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

24 Agustus 2021

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Tim Penguji:

Ketua



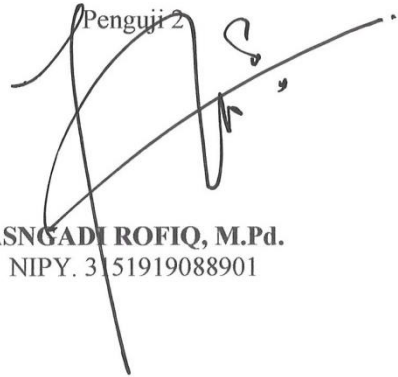
M. HASBULLAH RIDWAN, M.Pd.
NIPY 5151511079101

Penguji 1

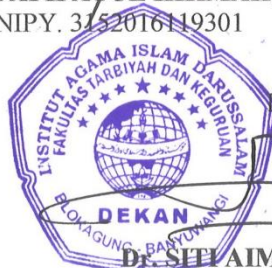


SITI NUR AFIFATUL HIKMAH, M.Pd.
NIPY. 3152016119301

Penguji 2



ASNGADI ROFIQ, M.Pd.
NIPY. 3151919088901



Dekan

Dr. SITI AIMAHA, SPd. I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“jika ada satu hal yang saya pelajari adalah bahwa belajar bahasa adalah sebuah proses. Ini adalah perjalanan yang berbeda untuk setiap anak, bahkan di antara saudara kandung. Sebagai orang tua, hal terbaik yang dapat kita lakukan untuk hari-hari sulit adalah menghargai waktu istirahat mereka sementara kita terus mengembangkan ruang di mana mereka didorong kepada kita keterampilan bilingual mereka.”

“Terkadang kamu merasa seperti sendirian di dunia ini, tetapi pada kenyataannya kamu memiliki orang-orang di sekitarmu yang mencintai dan merawatmu”

By: Huang Renjun

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Ilahi Robbi yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan mulyakan, Bapak Habib semoga panjenengan selalu dalam rahmat dan ridho Allah Swt (amin) dan seseorang yang sangat saya cintai, hormati dan taati beliau Ibunda tercinta Nuryani yang selalu mendoakanku setiap waktu tanpa henti, yang selalu mendukung dan menyemangatiku, yang tak ada bosan-bosannya menasihatiku, yang selalu menghibur dan melepas kesedihanku, yang tak pernah mengeluh menghadapi kebandelanku. Semoga Alloh senantiasa memberi beliau kebahagiaan dan kesehatan serta keselamatan dunia sampai akhirat.

2. Kepada yang terhormat seluruh Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung khususnya Ibu Nyai Hj. Handariatul Masruroh , Ibu Nyai Hj. Mahmudah Hisyam, yang selalu saya harapkan ridho dan barokah ilmunya.
3. Kepada keluarga yang selalu memberikan motivasi untuk selalu berjuang di pondok pesantren dan yang paling saya sayangi adik ku tercinta Fatimah Azzahra, kita adalah anugerah dan harapan terbesar ibu dan bapak.
4. Kepada yang terhormat ketua prodi bapak Ali Manshur, M.Pd. dan pembimbing skripsi saya Bapak Moh. Syamsul Ma'arif, M.Pd. terimakasih banyak karena melalui kesabaran beliau dalam membimbing dan meluangkan banyak waktu demi membantu terselesaikannya skripsi ini.
5. Kepada yang terhormat seluruh dosen IAIDA yang selalu memberikan pengajaran terbaik kepada mahasiswanya.
6. Untuk sahabat-sahabatku seperjuangan dan seangkatan TBIN 2017, terimakasih telah menjadi teman dalam merajut mimpi, pendengar setia keluh kesah hati ini, penguat langkah menuju sebuah cita, terimakasih karena kalian telah membingkai cerita indah bersamaku. Karya sederhana ini tidak akan terwujud tanpa dorongan semangat dari kalian.
7. Tidak lupa kepada teman-teman yaitu Inda Elmi Avida, Novi Faizzatul, Dan Mir'atus sholihah yang selalu mendampingi saya saat mengerjakan skripsi.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Lailia

Nim : 17112310033

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Alamat Lengkap : Waihatu Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
3. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 28 Juli 2021

Yang menyatakan



Nurul Lailia

ABSTRACT

Lailia, Nurul. 2021. *Sociolinguistic Analysis of Bilingualism and Moral Values in the Film Layla Majnun by Monty Tiwa (2021)*, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Darussalam Islamic Institute. Supervisor: Moh. Syamsul Ma'arif, M.Pd.

Keywords: sociolinguistics, bilingualism, moral values, film layla majnun

Bilingualism is the ability of a person to use more than two languages. Moral value is a material or idea about teachings about the good and bad deeds and behavior that the filmmaker wants to convey to the audience. In this analysis, there are two formulations of the problem studied, namely: (1) How does bilingualism occur in Monty Tiwa's Layla Majnun film (2021). (2) What are the moral values in the film Layla Majnun by Monty Tiwa (2021). Every activity carried out by individuals or groups has a goal to be achieved. Likewise with this study, the authors have the following objectives: (1) To describe the form of bilingualism in Monty Tiwa's film Layla Majnun (2021). (2) describe the moral values in the film Layla Majnun by Monty Tiwa (2021).

This research method is a qualitative descriptive method. the type of research used is descriptive observation. The data collection technique used in this study are listening techniques, recording techniques, and note taking techniques. In this study the validity of the data was checked by triangulation technique. The data analysis technique used the miles and huberman model, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion and data verification.

The result of this research is the form of bilingualism in the form of speech made by the characters in the film. Based on Bilingualism research found by researchers in the film Layla Majnun by Monty Tiwa (2021), there are 19 data utterances. The author found 22 data on moral values in the film Layla Majnun by Monty Tiwa (2021), in the film the researchers found three types of data on moral values, including: human relations with God, human relationships with oneself, and human relationships with others. In the data, there are also two types of moral values.

The conclusion of this study is that there are many forms of bilingualism that occur in the film Layla Majnun by Monty Tiwa (2021), and the moral value contained in the film are , the relationship between humans and god, the relationship between humans and themselves, and the relationship between humans and others.

ABSTRAK

Lailia, Nurul. 2021. *Analisis Sociolinguistik Bilingualisme dan Nilai Moral Dalam Film Layla Majnun Karya Monty Tiwa(2021)*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Moh. Syamsul Ma'arif, M.Pd.

Kata kunci: sociolinguistik, bilingualisme, nilai moral, film layla majnun

Bilingualisme yaitu kemampuan seseorang menggunakan lebih dari dua bahasa. Nilai moral ialah suatu materi atau gagasan mengenai ajaran tentang baik dan buruknya perbuatan dan kelakuan yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada penontonnya. Dalam analisis ini terdapat dua rumusan masalah yang dikaji, yaitu: (1) Bagaimana wujud terjadinya bilingualisme dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021). (2) Bagaimanakah nilai moral dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021). Setiap kegiatan yang dilakukan baik oleh pribadi maupun kelompok memiliki tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dengan penelitian ini, penulis memiliki tujuan : (1) Mendeskripsikan wujud bilingualisme dalam novel Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021). (2) mendeskripsikan nilai moral dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021).

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasi deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik simak, teknik rekam, dan teknik catat. Dalam penelitian ini keabsahan datanya diperiksa dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini yaitu wujud bilingualisme berupa tuturan yang dilakukan oleh para tokoh yang ada dalam film tersebut. Berdasarkan penelitian Bilingualisme yang ditemukan oleh peneliti dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021) terdapat 19 tuturan data. Penulis menemukan 22 data nilai moral dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021), dalam film tersebut peneliti menemukan ketiga data jenis nilai moral, diantaranya yaitu: hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama. Dalam data tersebut juga ada yang bisa masuk kedalam dua jenis nilai moral.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, banyak wujud bilingualisme yang terjadi dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021), dan nilai moral yang terkandung dalam film tersebut yaitu, hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr.Wb.

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Sociolinguistik Bilingualisme Dan Nilai Moral Dalam Film Layla Majnun Karya Monty Tiwa (2021)” dengan sedikit maupun banyak kendala yang telah dilalui. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah membawa agama islam menjadi terang benderang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, dorongan semangat, dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S. Sos. I., MH.
2. Dr. Ahmad Munib Syafa'at, Lc. M.E.I, selaku Rektor IAI Darussalam
3. Dr. Siti Aimmah, S.Pd.I., M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ali Manshur, M.Pd. selaku ketua prodi Tadris Bahasa Indonesia.
5. Moh. Syamsul Ma'arif, M.Pd. selaku pembimbing skripsi.
6. Penguji skripsi yang telah memeberikan arahan dan bimbingan.
7. Kedua orang tua yang tidak pernah lelah berdoa, memberikan semangat, serta kasih sayangnya.
8. Dan tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Lee So Man yang telah memberikan segala inspirasi kehidupan untuk saya.

9. Kepada segenap warga asrama El Jemuran yang saya sayangi dari dulu hingga sekarang.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb.

Blokagung, 27 Juli 2021

Nurul Lailia

DAFTAR ISI

Cover	
Cover Dalam.....	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing.....	iii
Lembar Pengesahan Penguji.....	iv
Halaman Motto dan Persembahan.....	v
Pernyataan Keaslian Tulisan	vii
Abstrak (Bahasa Inggris)	viii
Abstrak (Bahasa Indonesia).....	ix
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Bagan.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Terdahulu	9
G. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu	23
B. Kajian Teori	25
1. Pengertian Bilingualisme	25
2. Pengertian Nilai Moral.....	32
3. Pengertian Film	36
C. Alur Pikir penelitian.....	37
D. Preposisi	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	41
B. Subjek Penelitian	42
C. Jenis dan sumber data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV TEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian	49
B. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP

A. Keimpulan.....	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA	92
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu.....	18
Tabel 3.1 Contoh Tabel Temuan Data	45
Tabel 4.1 Hasil Temuan Data Bentuk Bilingualisme.....	50
Tabel 4.2 Hasil Temuan Data Nilai Moral.....	56

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Pikir Penelitian	38
Bagan 3.1 Analisis Data	48

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Korpus data
- B. Dokumentasi
- C. Profil sutradara
- D. Pemain film
- E. Plagiasi
- F. Kartu bimbingan
- G. Biodata penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sosiolinguistik merupakan subdisiplin linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Sosiolinguistik mempelajari pemakai dan pemakaian bahasa, tempat pemakaian bahasa, tata tingkat bahasa, berbagai akibat dari adanya kontak dua bahasa atau lebih, dan ragam serta waktu pemakai ragam bahasa. Bahasa digunakan oleh sekelompok masyarakat bahasa yang merasa menggunakan bahasa yang sama. Banyak tindak bahasa yang terjadi dalam sebuah kelompok masyarakat. Suatu daerah yang terdapat kelompok masyarakat pasti ada aturan-aturan atau nilai moral yang harus dijalani.

Bilingualisme adalah kemampuan seorang penutur untuk menggunakan dua bahasa dengan sama baiknya. Sosiolinguistik dalam pengajaran bahasa menyatakan bahwa kontak bahasa yang terjadi antara satu lain masyarakat dan masyarakat yang akan berpengaruh pada bahasa yang bersangkutan. Kontak bahasa yang terjadi pada dwibahasawan menimbulkan saling pengaruh antara bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2). Saling pengaruh atau pengaruh timbal balik tersebut akan menjadi semakin intensif apabila jumlah dwibahasawan yang menggunakan kedua bahasa tersebut semakin besar. Artinya intensitas saling pengaruh antara B1 dan B2 berbanding lurus dengan jumlah dwibahasawan yang menggunakan kedua Bahasa itu. Saling pengaruh antara B1 dan B2 bahwa B1 dapat mempengaruhi B2 atau sebaliknya B2 mempengaruhi B1.

Menurut AA Al Amin & Eti Ramaniyar (2020: 68) pada bukunya *Sosiolinguistik dalam pengajaran bahasa* Istilah *bilingualisme* dan *bilingualitas* merupakan dua buah konsep yang bertalian erat dengan *kedwibahasaan*. Secara umum *bilingualisme* (*bilingualism*) dipandang sebagai kebiasaan orang menggunakan dua bahasa atau lebih, sedangkan istilah *bilingualitas* (*bilinguality*) mengacu pada kemampuan atau kesanggupan seseorang menggunakan dua bahasa atau lebih. Berikut ini dipaparkan beberapa pendapat ahli mengenai *bilingualisme* dan *bilingualitas*.

Bilingualisme atau *kedwibahasaan* adalah istilah yang pengertiannya bersifat nisbi (*relative*). Kenisbian terjadi karena batas seseorang untuk dapat disebut *dwibahasawan* bersifat arbitrer (*manasuka*) dan hampir tidak dapat ditentukan secara pasti, hal ini juga dikarenakan sulitnya mengukur tingkat kemampuan berbahasa dari seseorang. Seseorang dikatakan *bilingual* bila mampu menggunakan dua bahasa secara berdampingan, tidak dituntut adanya penguasaan penuh melainkan hanya dengan penguasaan minimal atas bahasa kedua, seseorang sudah disebut *bilingual*.

Bilingualisme juga memiliki banyak ragam, tergantung pada sudut pandang. Antara lain yaitu berdasarkan hipotesis ambang, tahapan usia pemerolehan, usia belajar B2, berdasarkan konteks, berdasarkan hakikat kontak dalam bahasa, berdasarkan tingkat pemakaiannya, berdasarkan keresmian, berdasarkan kesosialan.

AA Al Amin & Eti Ramaniyar (2020: 72) pada bukunya *Sosiolinguistik dalam pengajaran bahasa* berpendapat bahwa tidak perlu *dwibahasawan* menggunakan kedua bahasanya, tetapi cukuplah ia mengetahui kedua bahasa

tersebut. Dalam kondisi demikian seseorang sudah dapat dikatakan sebagai dwibahasawan. Kedwibahasaan umumnya disebabkan oleh adanya sentuh bahasa atau kontak bahasa yang berarti saling pengaruh antara satu bahasa dengan bahasa lain, dialek satu dengan dialek lain atau antara satu variasi bahasa dengan variasi bahasa yang lain.

Tutik Wahyuni (2021: 56) mengemukakan bahwa suatu masyarakat yang anggota-anggotanya memakai dua bahasa atau lebih dalam komunikasinya, bahasa yang satu merujuk ke kebudayaan yang satu dan bahasa yang lain mengacu ke kebudayaan yang lain pula, disebut masyarakat yang bersifat diglesia. Pemakai dua bahasa atau lebih itu disebut dwibahasawan. Keadaan mereka disebut dengan kedwibahasaan atau bilingualisme. Kedwibahasaan bukanlah suatu fenomena bahasa, melainkan suatu fenomena pemakaian bahasa. Seorang dwibahasawan memakai bahasa pertama karena komunikasinya diarahkan ke kebudayaan yang pertama. Jika kemudian memakai bahasa yang kedua, pada dasarnya ia ingin mengarahkan komunikasinya ke kebudayaan yang kedua.

Bilingualisme terjadi pada setiap masyarakat yang menggunakan dua bahasa. Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam etnis sehingga dimana setiap etnis mempunyai bahasa daerah masing-masing. Setiap etnis ketika dalam kehidupan sehari-hari mereka tidak selalu menggunakan bahasa Indonesia, melainkan mereka menggunakan bahasa daerah masing-masing, dan di Indonesia diperkirakan terdapat kurang lebih 745 bahasa daerah. Salah satu contohnya yaitu di dalam film yang berjudul *Layla Majnun* karya Monty Tiwa (2021).

Bahasa Indonesia dipakai dalam keluarga yang anggota anggotanya tidak satu daerah, dalam kelompok yang bersifat antar etnik, dan untuk pembicaraan yang pada umumnya mengacu ke kebudayaan nasional. Memang ada kemungkinan juga orang-orang berbahasa Indonesia yang pembicaraannya bersifat etnik atau lebih tepat merujuk ke kebudayaan etnik, tetapi jarang sekali tanpa memakai bahasa daerah sama sekali. Dalam kesempatan resmi daerah, seperti pada pesta-pesta perkawinan, bahasa daerah dipakai orang karena percakapan merujuk ke kebudayaan daerah. Akan tetapi, jika kesempatan resmi itu bersifat nasional, seperti pada peresmian-peresmian proyek, bahasa Indonesia dipakai karena pembicaraan merujuk ke kebudayaan nasional.

Kesempatan-kesempatan yang bersifat etnik, tetapi yang hadir merupakan suatu pertemuan nasional dalam arti datang dari bermacam-macam etnik, bahasa nasional mungkin dipakai juga. Hal-hal seperti ini biasanya terdapat di kota-kota besar. Namun, tidak jarang dalam kesempatan semacam itu orang lalu berdwibahasa. Artinya, memakai bahasa daerah dan bahasa nasional secara bergantian. Dalam keadaan pemakaian bahasa daerah dan bahasa nasional seperti di atas rupanya tidak dapat dihindarkan terjadinya transfer unsur-unsur bahasa yang satu ke pemakaian bahasa yang lain. Keadaan tersebut dapat menyebabkan rusaknya komunikasi jika unsur-unsur yang dipindahkan secara tidak sadar mempunyai gangguan sehingga komunikasi tidak dipahami benar oleh para pembicara.

Bahasa pasti digunakan oleh sekelompok masyarakat bahasa yang merasa menggunakan bahasa yang sama. Masyarakat tutur yang tertutup dan

tidak terjangkau oleh kelompok masyarakat lain entah karena kendala daerah yang terpencil atau karena sengaja tidak mau berhubungan dengan kelompok masyarakat tutur lain, maka masyarakat tutur tersebut akan tetap menjadi masyarakat tutur yang statis dan tetap menjadi masyarakat yang monolingual (masyarakat yang menggunakan hanya satu bahasa). Sebaliknya, ketika dalam suatu daerah kelompok masyarakat tutur yang terbuka, artinya kelompok masyarakat tutur yang berhubungan dengan kelompok masyarakat tutur yang lain, tentu akan mengalami kontak-kontak bahasa dengan segala peristiwa-peristiwa kebahasaan sebagai akibatnya, salah satu peristiwa kebahasaan yang terjadi yaitu bilingualisme.

Di Indonesia masyarakatnya memiliki tutur kata yang beragam serta memiliki keunikan masing-masing dalam pengucapan sesuai dengan kelompok masyarakatnya, sehingga 2 kelompok masyarakat Indonesia yang menggunakan 2 bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah secara bergantian. Menurut pernyataan tersebut bisa dilihat dengan jelas bahwa masyarakat Indonesia merupakan seorang bilingual, atau bahkan bisa dikatakan dengan multilingualisme. Hal ini dikarenakan banyaknya ragam bahasa, dimana setiap daerah memiliki bahasa yang berbeda-beda. Keadaan tersebut menyebabkan bahasa yang digunakan masyarakat Indonesia sehari-hari bisa lebih dari satu bahasa.

Dalam film yang berjudul Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021) menceritakan seorang gadis yang bernama Layla dia mengajar di sebuah daerah azerbaijan. Di daerah azerbaijan Layla mendapat undangan sebagai dosen tamu dan mengajar tentang bahasa Indonesia beserta culture yang ada

di Indonesia. Disana Layla bertemu dengan salah satu murid yang pernah bekerja di Indonesia yaitu, Samir Asadzadeh yang berkewarganegaraan Azerbaijan. Samir Asadzadeh dalam film tersebut memakai 2 bahasa, bahasa pertama (B1) yaitu bahasa negara Azerbaijan dan bahasa yang kedua (B2) yaitu bahasa Indonesia. Tidak hanya Samir, banyak juga para tokoh yang memakai dua bahasa. Banyak percakapan yang terjadi dan mengandung bilingualisme dalam film tersebut, Jadi penelitian ini berfokus pada objek yang dikaji yaitu bentuk bilingualisme dan nilai moral yang terdapat dalam film yang berjudul Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021).

Berdasarkan penelitian diatas, maka peneliti ingin meneliti bilingualisme pada tuturan yang terjadi dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021), banyaknya kasus pertukaran pelajar maupun dosen undangan yang menyebabkan tindak bahasa bilingualisme terjadi, seperti yang terjadi dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021) banyak kasus bilingualisme dalam film tersebut sehingga peneliti memutuskan untuk meneliti bilingualisme dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021), selain itu dalam film tersebut banyak sekali nilai moral yang ditunjukkan oleh para tokoh melalui tuturan maupun tindakan sehingga peneliti meneliti tentang nilai moral yang memberikan banyak contoh perilaku kebajikan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, terdapat dua rumusan masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini:

1. Bagaimana bentuk bilingualisme dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021)?
2. Bagaimanakah nilai moral dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021)?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan baik oleh pribadi maupun kelompok memiliki tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dengan penelitian ini, penulis memiliki tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk bilingualisme dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021).
2. Mendeskripsikan nilai moral dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021).

D. Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan untuk membatasi masalah yang diteliti agar lebih spesifik dan terarah. Pada penelitian ini peneliti membatasi penelitiannya berkisar pada bentuk sosiolinguistik bilingualisme dan nilai moral dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021). Pada bentuk bilingualisme datanya diambil berupa percakapan antar tokoh yang mengandung bilingualisme, pada nilai moral peneliti mengamati setiap tokoh dalam Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021).

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu sosiolinguistik dan sastra, khususnya dalam penggunaan kedwibahasaan atau bilingualisme, dan untuk nilai moral yang terkandung dalam film diharapkan bisa menjadi tambahan untuk teori dan sebagai rujukan.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam meneliti bilingualisme dan nilai moral. Dapat menjadi sumber bacaan, sumber referensi, khususnya dibidang sosiolinguistik dan nilai moral. Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengajaran bahasa indonesia, khususnya bidang kedwibahasaan atau sosiolinguistik bilingualisme dan nilai moral.

b. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini bagi masyarakat bermanfaat untuk pengetahuan bagi seseorang yang tinggal didaerah yang memiliki banyak transmigran. Dalam kehidupan sehari-hari pasti banyak terjadi peristiwa tindak bahasa bilingualisme dalam masyarakat yang memiliki warga yang berasal dari berbagai daerah yang tinggal dalam satu kelompok daerah. Jadi penelitian ini juga bermanfaat agar masyarakat tahu bentuk bilingualisme yang terjadi dalam

kehidupan sehari-hari. Penelitian nilai moral ini juga bermanfaat sebagai pembelajaran hidup bermasyarakat.

c. Manfaat bagi pelajar

Manfaat bagi pelajar yaitu sebagai rujukan dan sebagai referensi pelajaran seputar sociolinguistik bilingualisme dan nilai moral. Dan penelitian ini juga berfungsi sebagai bahan bacaan untuk pengetahuan dasar bilingualisme dan nilai moral.

d. Manfaat bagi penulis

Manfaat bagi penulis yaitu diharapkan penulis dapat lebih memahami tentang sociolinguistik khususnya bidang bilingualisme dan penulis juga bisa mengambil pelajaran tentang nilai moral yang ada dalam film *Layla Majnun* karya Monty Tiwa (2021). Penulis juga diharapkan bisa menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang dipakai sebagai acuan dan referensi yang memudahkan penulis dalam membuat tulisan ini. Peneliti telah mengamati dan menganalisis penelitian terdahulu dari website skripsi yang berkaitan dengan pembahasan didalam penelitian ini, yang mencakup tentang bilingualitas dan nilai moral. Diantaranya yaitu:

1. skripsi dengan judul penelitian “*Bilingualisme Pada Masyarakat Simalungun Di Kecamatan Pematang Raya*” penelitian ini dilakukan oleh Rini Apriani (2009) dari Universitas Sumatera Utara. Dalam

penelitian ini menunjukkan bahwa Di Desa Sondi Raya baik etnis Simalungun maupun etnis pendatang cenderung menggunakan BS.

Menurut lawan bicara, pada kelompok pertama, usia 8-20 tahun dari perkawinan etnis Simalungun, penggunaan BS merupakan persentase tertinggi yaitu 82,5%, disusul dengan penggunaan BS/BI dengan nilai 11%, dan penggunaan BI dengan nilai 6,5%. Jadi, penggunaan bahasa pada kelompok usia 8-20 tahun dari perkawinan etnis Simalungun lebih cenderung menggunakan BS, disusul dengan BS/BI, dan BI. Pada kelompok kedua, usia 8-20 tahun dari perkawinan campuran, penggunaan BS merupakan persentase tertinggi yaitu 38%, disusul dengan penggunaan BI dengan nilai 36,5%, dan penggunaan BS/BI dengan nilai 25,5%. Jadi penggunaan bahasa pada kelompok usia 8-20 tahun dari perkawinan campuran lebih cenderung menggunakan BS, disusul dengan BI, dan BS/BI. Ada kelompok ketiga, usia 21-50 tahun dari perkawinan etnis Simalungun, penggunaan BS merupakan persentase tertinggi yaitu 74%, disusul dengan penggunaan BS/BI dengan nilai 20%, dan penggunaan BI dengan nilai 6%. Jadi penggunaan bahasa pada kelompok usia 21-50 tahun dari perkawinan etnis Simalungun lebih cenderung menggunakan BS, disusul dengan BS/BI, dan BI.⁵⁴ Pada kelompok keempat, usia 21-50 tahun dari perkawinan campuran, penggunaan BS merupakan persentase tertinggi yaitu 54%, disusul dengan penggunaan BI dengan nilai 24,7%, dan penggunaan BS/BI dengan nilai 21,3%. Jadi penggunaan bahasa pada kelompok usia

21-50 tahun dari perkawinan campuran lebih cenderung menggunakan BS, disusul dengan BI, dan BS/BI.

Dalam situasi resmi, pada kelompok pertama, usia 6-8 tahun (kelas 1-3 SD), penggunaan BS merupakan persentase tertinggi yaitu 80%, disusul dengan penggunaan BI dengan nilai 12%, dan penggunaan BS/BI dengan nilai 8%. Jadi penggunaan bahasa pada kelompok usia 6-8 tahun (kelas 1-3 SD), lebih cenderung menggunakan BS, disusul dengan BI, dan BS/BI. Pada kelompok kedua, usia 9-18 tahun (kelas 4-3 SMU), penggunaan BS merupakan persentase tertinggi yaitu 43,3%, disusul dengan penggunaan BI dengan nilai 38,7%, dan penggunaan BS/BI dengan nilai 18%. Jadi penggunaan bahasa pada kelompok usia 9-18 tahun (kelas 4-3 SMU), lebih cenderung menggunakan BS dalam ranah pendidikan, disusul dengan BI dan BS/BI. Dari jumlah nilai yang diperoleh dapat dilihat bahwa walaupun pada situasi formal, lebih cenderung digunakan BS. Pada kelompok ketiga, usia 22-50 tahun (guru dan pegawai), penggunaan BS merupakan persentase tertinggi yaitu 41,5%, disusul dengan penggunaan BI dengan nilai 38%, dan penggunaan BS/BI dengan nilai 20,5%. Jadi penggunaan bahasa pada kelompok usia 22-50 tahun (guru dan pegawai), juga lebih cenderung menggunakan BS, disusul dengan BI, dan BS/BI. Walaupun berada dalam situasi formal mereka masih cenderung menggunakan BS.

Dalam situasi nonformal, pada kelompok pertama usia 6-8 tahun (kelas 1- 3 SD), penggunaan BS merupakan persentase tertinggi yaitu 80%, disusul dengan penggunaan BI dengan nilai 12%, dan penggunaan

BS/BI dengan nilai 8%. Jadi penggunaan bahasa pada kelompok usia 6-8 tahun (kelas 1-3 SD), lebih cenderung menggunakan BS, disusul dengan BI, dan BS/BI. Pada kelompok kedua, usia 9-18 tahun (kelas 4-3 SMU), penggunaan BS merupakan persentase tertinggi yaitu 70%, disusul dengan penggunaan BS/BI dengan nilai 22%, dan penggunaan BI dengan nilai 8%. Jadi penggunaan bahasa pada kelompok usia 9-18 tahun (kelas 4-3 SMU), lebih cenderung menggunakan BS dalam situasi nonformal, disusul dengan BS/BI dan BI. Pada kelompok ketiga, usia 22-50 tahun (guru dan pegawai), penggunaan BS merupakan persentase tertinggi yaitu 66,5%, disusul dengan penggunaan BS/BI dengan nilai 23,5%, dan penggunaan BI dengan nilai 10%. Jadi penggunaan bahasa pada kelompok usia 22-50 tahun (guru dan pegawai) dalam situasi nonformal lebih cenderung menggunakan BS, disusul dengan BS/BI, dan BI.

Dalam topik pembicaraan, pada etnis Simalungun, penggunaan BS merupakan persentase tertinggi yaitu 78%, disusul dengan penggunaan BS/BI dengan nilai 12%, dan penggunaan BI dengan nilai 10%. Jadi penggunaan bahasa etnis Simalungun lebih cenderung menggunakan BS, disusul dengan BS/BI, dan BI. Pada etnis pendatang, penggunaan BS merupakan persentase tertinggi yaitu 52%, disusul dengan penggunaan BS/BI dengan nilai 27,3%, dan penggunaan BI dengan nilai 20,7%. Jadi penggunaan bahasa etnis pendatang lebih 56 cenderung menggunakan BS, disusul dengan BS/BI, dan BI. Penggunaan BS lebih besar pada etnis pendatang karena walaupun mereka berasal dari etnis yang berbeda tetapi masyarakat etnis pendatang yang ada di desa ini sudah mempelajari

bahasa setempat untuk memperlancar proses komunikasi, sehingga etnis pendatang yang ada di desa ini dapat menggunakan BS.

Bs = bahasa simalungun

Bi = bahasa indonesia

Bs/bi = bahasa simalungun dan bahasa indonesia

Es = etnis simalungun

Pc = perkawinan campuran

2. Muh. Rizal (2020) Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul penelitian *“Penggunaan Bilingualisme Pada Tuturan Siswa Smp Muhammadiyah 1 Makassar”* hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat bilingualisme subordinatif dalam percakapan yang terjadi di kalangan siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar terdapat 59% data tuturan. Data penelitian percakapan menunjukkan bahwa hasil tuturan terbanyak yaitu tingkat bilingualisme subordinatif.

Tingkat bilingualisme koordinatif menunjukkan hasil penelitian yang sangat sedikit yaitu hanya 23% data dalam percakapan, namun data hasil wawancara terlihat dalam tuturan yang diucapkan responden bahwa siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar menguasai B1 (bahasa Makassar) dan B2 (bahasa Indonesia) namun berbeda tempat pemerolehan bahasa, ada di tingkat Taman Kanak-Kanak atau Sekolah Dasar.

Tingkat bilingualisme majemuk dalam percakapan siswa yang menggunakan (B1) bahasa Makassar dan (B2) bahasa Indonesia dalam satu kalimat menunjukkan hasil penelitian yang sangat sedikit yaitu hanya 18%, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan

yang mengandung tingkat bilingualisme majemuk siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar sangat jarang digunakan.

3. Hatari Marwina Siagian (2019) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, dengan judul penelitian "*Analisis Bilingualisme Mahasiswa Perantau Mandailing Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*" Adapun yang menjadi simpulan sehubungan dengan penemuan penelitian ini adalah : Berdasarkan hasil analisis data yang diteliti, bahwa mahasiswa perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Program Studi Bahasa Indonesia, kelas VIII B-Pagi dapat dikatakan bilingual (dwibahasawan). Dari data tuturan mahasiswa yang diteliti, dinyatakan bahwa mahasiswa mampu menguasai dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa nasional (Indonesia) dengan baik dan benar. Data tuturan yang diperoleh peneliti dari mahasiswa perantau Mandailing tersebut sudah memenuhi syarat sebagai peristiwa tutur dan memenuhi delapan komponen dalam peristiwa tutur. Proses speaking dapat disimpulkan sebagai berikut.
 - a. Setting and scene, percakapan yang dilakukan mahasiswa M. Asrul Nasution dan Ayu Febriani Rambe menggunakan bahasa Mandailing yang berlangsung di pendopo FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan menggunakan ragam bahasa santai dan bercampur canda.
 - b. Participants, pihak yang terlibat dalam pertuturan bilingualisme dilakukan oleh 6 orang mahasiswa, yaitu M. Asrul Nasution dengan Ayu Febriani Rambe sebanyak 42 tuturan dan Mei Harahap dan

Selvi Nasution sebanyak 23 tuturan yang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah. Pertuturan bilingualisme mahasiswa menggunakan bahasa nasional (Indonesia) dilakukan oleh mahasiswa Putri Kurniasari dengan Ayu Febriani sebanyak 23 tuturan, dan percakapan antara Dinda Rizky dengan Mei Harahap sebanyak 22 tuturan.

- c. Ends, tujuan utama mahasiswa M. Asrul Nasution dengan Ayu Febriani Rambe yaitu ingin meminta tolong untuk mentransfer uang tunai melalui kartu debit Ayu Febriani kepada adik M. Asrul Nasution.
 - d. Act Sequence, bentuk ujaran dalam menggunakan bahasa daerah yang dilakukan yaitu bahasa non formal, namun dalam penggunaan 57 bahasa nasional (Indonesia) yang digunakan oleh mahasiswa merupakan bentuk ujaran bahasa formal. Genre, bentuk bilingualisme mahasiswa perantau Mandailing dalam penggunaan bahasa daerah yaitu bahasa Mandailing dan penggunaan bahasa nasional (Indonesia) memakai narasi atau penjelasan.
4. Elyna Setyawati (2013) Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul skripsi "*Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembahasan terhadap novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Wujud nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan meliputi: wujud nilai moral memiliki tiga jenis yakni yang pertama wujud Nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya memiliki varian yang berupa beriman dan berdoa kepada Tuhan, yang kedua wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki varian kesabaran, keikhlasan dan tanggung jawab siswa terhadap pendidikan, sedangkan wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain ada nasihat orang tua kepada anak, nasihat antar teman, kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, kasih sayang antar teman, dan tanggung jawab orang tua kepada anak. Data terbanyak yang ditemukan dalam wujud nilai moral yaitu wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang berupa kasih sayang orang tua kepada anak yang berjumlah 26 data.

Moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup pada novel Surat Kecil Untuk Tuhan meliputi perilaku yang baik dan buruk. Moral tokoh yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan terdapat beberapa 92 varian yaitu menerima takdir Tuhan, teguh pendirian, bersikap pasrah, suka bekerja keras, berdoa kepada Tuhan, tidak mudah putus asa, dan tidak tabah menghadapi cobaan. Data dalam moral tokoh utama yang terbanyak yaitu menerima takdir Tuhan dan tidak tabah menghadapi cobaan yang berjumlah 6 data.

Bentuk penyampaian nilai moral dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan memiliki dua spesifikasi yaitu penyampaian nilai moral secara langsung dan bentuk penyampaian nilai moral secara tidak langsung.

Penyampaian nilai moral secara langsung memiliki dua bentuk yaitu melalui pengarang dan melalui tokoh, sedangkan penyampaian nilai moral secara tidak langsung memiliki bentuk penyampaian yang berupa peristiwa dan konflik. Bentuk penyampaian yang paling banyak terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan yaitu bentuk penyampaian melalui tokoh yang merupakan bentuk penyampaian secara langsung. Bentuk penyampaian nilai moral yang dominan yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan adalah bentuk penyampaian secara langsung yaitu bentuk penyampaian melalui tokoh dengan jumlah 18 data.

5. Karima Nur Wahida (2015) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan judul penelitian “*Analisis Pesan Moral Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia*” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia, didalamnya terkandung pesan moral yang dapat memberikan pembaca pelajaran dan hikmah serta dapat mengetahui dampak poligami terhadap perempuan dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan.

Pesan moral yang terdapat dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia, menceritakan beberapa tokoh yang memiliki karakter Sabar, Ikhlas, pemaaf, beramal shaleh dan lemah lembut. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan kalimat yang tertera dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan, dalam novel tersebut dikisahkan sosok pria yang rela berpoligami dengan niat menolong, mengetahui apa yang terjadi Arini

yang berstatus sebagai istri Pras merasa terpukul dan kecewa yang pada akhirnya bisa menerima kenyataan yang telah terjadi.

Novel Surga Yang Tak Dirindukan mengisahkan tokoh perempuan yang dipoligami, dimana sosok perempuan yang mengetahui telah dipoligami mengalami tekanan batin dan perubahan psikologis. Dalam ajaran Islam praktek poligami tidak pernah diperintahkan atau diwajibkan oleh Allah Swt kepada kaum laki-laki, tapi diperbolehkan jika dengan poligami suatu masalah bisa terselesaikan atau sesuai dengan syariat-syariat Islam.

Berikut adalah tabel untuk melihat hasil, perbedaan, dan persamaan dalam skripsi ini:

No	Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1	Bilingualisme Pada Masyarakat Simalungun Di Kecamatan Pematang Raya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti Faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya bilingualism 2. Bilakah seorang bilingual pada masyarakat Simalungun menggunakan bahasa Simalungun (B1) dan bilakah menggunakan bahasa Indonesia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti bilingualisme. 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif. 	penelitian ini menunjukkan bahwa Di Desa Sondi Raya baik etnis Simalungun maupun etnis pendatang cenderung menggunakan BS. Menurut lawan bicara, pada kelompok pertama, usia 8-20 tahun dari perkawinan etnis Simalungun, penggunaan BS merupakan persentase tertinggi yaitu 82,5%, disusul dengan penggunaan BS/BI dengan nilai 11%, dan penggunaan BI dengan nilai 6,5%. Jadi, penggunaan bahasa pada kelompok usia 8-20 tahun dari perkawinan etnis Simalungun lebih cenderung menggunakan BS, disusul dengan BS/BI, dan BI
2	Penggunaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti Bagaimana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama 	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	Bilingualisme Pada Tuturan Siswa Smp Muhammadiyah 1 Makassar	tingkat bilingualisme subordinatif, koordinatif, majemuk.	meneliti bilingualisme 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif.	Tingkat bilingualisme subordinatif dalam percakapan yang terjadi di kalangan siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar terdapat 59% data tuturan. Data penelitian percakapan menunjukkan bahwa hasil tuturan terbanyak yaitu tingkat bilingualisme subordinatif.
3	Analisis Bilingualisme Mahasiswa Perantau Mandailing Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	1. Meneliti peristiwa tutur pada mahasiswa	1. Sama-sama meneliti tuturan bilingualisme 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif	Berdasarkan hasil analisis data yang diteliti, bahwa mahasiswa perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Program Studi Bahasa Indonesia, kelas VIII B-Pagi dapat dikatakan bilingual (dwibahasawan). Dari data tuturan mahasiswa yang diteliti, dinyatakan bahwa mahasiswa mampu menguasai dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa nasional (Indonesia) dengan baik dan benar. Data tuturan yang diperoleh peneliti dari mahasiswa perantau Mandailing tersebut sudah memenuhi syarat sebagai peristiwa tutur dan memenuhi delapan komponen dalam peristiwa tutur. Proses speaking dapat disimpulkan sebagai Setting and scene, Participants, Ends, dan Act Sequence
4.	Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan	1. Penelitian ini dilakukan pada novel	1. Sama-sama meneliti pesan atau nilai moral 2. Sama-sama memakai	Wujud nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan meliputi: wujud nilai moral memiliki tiga jenis yakni yang pertama wujud Nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, yang kedua wujud nilai

	Karya Agnes Davonar		penelitian kualitatif	<p>moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, dan wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain. Data terbanyak yang ditemukan dalam wujud nilai moral yaitu wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang berupa kasih sayang orang tua kepada anak yang berjumlah 26 data.</p> <p>Moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup pada novel Surat Kecil Untuk Tuhan meliputi perilaku yang baik dan buruk. Moral tokoh yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan terdapat beberapa 92 varian yaitu menerima takdir Tuhan, teguh pendirian, bersikap pasrah, suka bekerja keras, berdoa kepada Tuhan, tidak mudah putus asa, dan tidak tabah menghadapi cobaan. Data dalam moral tokoh utama yang terbanyak yaitu menerima takdir Tuhan dan tidak tabah menghadapi cobaan yang berjumlah 6 data. Bentuk penyampaian nilai moral dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan memiliki dua spesifikasi yaitu penyampaian nilai moral secara langsung dan bentuk penyampaian nilai moral secara tidak langsung. Bentuk penyampaian nilai moral yang dominan yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan adalah bentuk penyampaian secara langsung yaitu bentuk penyampaian melalui tokoh dengan jumlah 18</p>
--	---------------------	--	-----------------------	---

				data.
5.	Analisis Pesan Moral Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia	1. Nilai moral tokoh utama saja	1. Sama-sama meneliti nilai moral 2. Sama-sama memakai penelitian kualitatif	Pesan moral yang terdapat dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia, menceritakan beberapa tokoh yang memiliki karakter Sabar, Ikhlas, pemaaf, beramal shaleh dan lemah lembut. Novel Surga Yang Tak Dirindukan mengisahkan tokoh perempuan yang dipoligami, dimana sosok perempuan yang mengetahui telah dipoligami mengalami tekanan batin dan perubahan psikologis. Dalam ajaran Islam praktek poligami tidak pernah diperintahkan atau diwajibkan oleh Allah Swt kepada kaum laki-laki, tapi diperbolehkan jika dengan poligami suatu masalah bisa terselesaikan atau sesuai dengan syariat-syariat Islam.

Tabel 1.1 perbedaan, persamaan, dan hasil skripsi kajian terdahulu.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian merupakan urutan dalam menyelesaikan sebuah penelitian maupun karya tulis. Hal ini penting dan harus diperhatikan agar karya tulis yang dibuat dapat tersusun secara runtut dan rapi. Dalam skripsi ini peneliti membahas tentang bagaimana bentuk bilingualisme dan ragam bilingualisme yang terjadi dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021).

Pada bab pendahuluan peneliti menjelaskan tentang konteks penelitian atau apa saja yang melatar belakangi adanya penelitian ini. Kemudian setelah

itu dibuatlah sebuah tujuan penelitian agar penelitian ini bisa terarah. Agar tujuan dari penelitian ini tetap terarah maka dibuatlah batasan-batasan masalah. Setelah itu manfaat-manfaat apa saja yang diberikan peneliti bagi yang diteliti maupun untuk masyarakat baik berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Setelah itu untuk memperkuat sebuah penelitian maka ditulislah kajian-kajian terdahulu yang menjadi contoh dalam membuat skripsi.

Pada bab ii tinjauan teori berisi tentang penelitian terdahulu, kajian teori, alur pikir penelitian, dan preposisi yang digunakan untuk memperkuat atau menegaskan landasan teoritis penelitian yang akan dilakukan.

Pada bab iii ada metode penelitian yang mencakup pendekatan penelitian, subjek penelitian, jenis dan data sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data. Semua proses itu untuk menghasilkan penelitian yang valid dan sah.

Pada bab iv terdapat temuan penelitian yaitu data-data yang ditemukan peneliti dilokasi kejadian, kemudian pembahasan yaitu membahas semua data yang telah ditemukan dalam temuan penelitian.

Bab v yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan skripsi dan saran peneli.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang dipakai sebagai acuan dan referensi yang memudahkan penulis dalam membuat tulisan ini. Peneliti telah mengamati dan menganalisis penelitian terdahulu dari website skripsi yang berkaitan dengan pembahasan didalam penelitian ini, yang mencakup tentang bilingualitas. berikut adalah kesimpulan penelitian terdahulu, diantaranya yaitu:

1. Skripsi "*Bilingualisme Pada Masyarakat Simalungun Di Kecamatan Pematang Raya*", Penelitian ini menunjukkan bahwa Di Desa Sondi Raya baik etnis Simalungun maupun etnis pendatang cenderung menggunakan BS. Menurut lawan bicara, pada kelompok pertama, usia 8-20 tahun dari perkawinan etnis Simalungun, penggunaan BS merupakan persentase tertinggi yaitu 82,5%, disusul dengan penggunaan BS/BI dengan nilai 11%, dan penggunaan BI dengan nilai 6,5%. Jadi, penggunaan bahasa pada kelompok usia 8-20 tahun dari perkawinan etnis Simalungun lebih cenderung menggunakan BS, disusul dengan BS/BI, dan BI.
2. Skripsi "*Penggunaan Bilingualisme Pada Tuturan Siswa Smp Muhammadiyah 1 Makassar*", Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat bilingualisme subordinatif dalam percakapan yang terjadi di kalangan siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar terdapat 59% data tuturan. Data penelitian percakapan menunjukkan bahwa hasil tuturan terbanyak yaitu tingkat bilingualisme subordinatif.

3. Skripsi “*Analisis Bilingualisme Mahasiswa Perantau Mandailing Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*” hasil penelitian dari skripsi ini menjelaskan bahwa mahasiswa perantau Mandailing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Program Studi Bahasa Indonesia, kelas VIII B-Pagi dapat dikatakan bilingual (dwibahasawan). Dari data tuturan mahasiswa yang diteliti, dinyatakan bahwa mahasiswa mampu menguasai dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa nasional (Indonesia) dengan baik dan benar. Data tuturan yang diperoleh peneliti dari mahasiswa perantau Mandailing tersebut sudah memenuhi syarat sebagai peristiwa tutur dan memenuhi delapan komponen dalam peristiwa tutur. Proses speaking dapat disimpulkan sebagai Setting and scene, Participants, Ends, dan Act Sequence.
4. Skripsi “*Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*” hasil penelitian ini yaitu Data terbanyak yang ditemukan dalam wujud nilai moral yaitu wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang berupa kasih sayang orang tua kepada anak yang berjumlah 26 data. Data dalam moral tokoh utama yang terbanyak yaitu menerima takdir Tuhan dan tidak tabah menghadapi cobaan yang berjumlah 6 data. Bentuk penyampaian nilai moral yang dominan yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan adalah bentuk penyampaian secara langsung yaitu bentuk penyampaian melalui tokoh dengan jumlah 18 data.
5. Skripsi “*Analisis Pesan Moral Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia*” hasil dari penelitian ini yaitu Pesan moral yang

terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia, menceritakan beberapa tokoh yang memiliki karakter Sabar, Ikhlas, pemaaf, beramal shaleh dan lemah lembut. Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* mengisahkan tokoh perempuan yang dipoligami, dimana sosok perempuan yang mengetahui telah dipoligami mengalami tekanan batin dan perubahan psikologis. Dalam ajaran Islam praktek poligami tidak pernah diperintahkan atau diwajibkan oleh Allah Swt kepada kaum laki-laki, tapi diperbolehkan jika dengan poligami suatu masalah bisa terselesaikan atau sesuai dengan syariat-syariat Islam.

B. Kajian Teori

Menurut KBBI Teori adalah pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan yang didukung oleh data dan argumentasi. Berikut adalah materi-materi yang akan dibahas dalam skripsi ini,

1. Pengertian Bilingualisme

Menurut AA Al Amin, Eti Ramaniyar (2020:69) pada bukunya *Sosiolinguistik dalam pengajaran bahasa* Istilah bilingualisme dan bilingualitas merupakan dua buah konsep yang bertalian erat dengan kedwibahasaan. Secara umum Sama-sama meneliti bilingualisme. Menggunakan metode penelitian kualitatif bilingualisme (bilingualism) dipandang sebagai kebiasaan orang menggunakan dua bahasa atau lebih, sedangkan istilah bilingualitas (bilinguality) mengacu pada kemampuan atau kesanggupan seseorang menggunakan dua bahasa atau lebih. Berikut ini dipaparkan beberapa pendapat ahli mengenai bilingualisme dan bilingualitas. Dwibahasawan tidak perlu menggunakan kedua bahasanya,

tetapi cukuplah ia mengetahui kedua bahasa tersebut. Dalam kondisi demikian seseorang sudah dapat dikatakan sebagai dwibahasawan. Kedwibahasaan umumnya disebabkan oleh adanya sentuh bahasa atau kontak bahasa yang berarti saling pengaruh antara satu bahasa dengan bahasa lain, dialek satu dengan dialek lain atau antara satu variasi bahasa dengan variasi bahasa yang lain. Kontak bahasa yang terjadi antara satu lain masyarakat dan masyarakat yang akan berpengaruh pada bahasa yang bersangkutan. Kontak bahasa yang terjadi pada diri dwibahasawan menimbulkan saling pengaruh antara bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2). Saling pengaruh atau pengaruh timbal balik tersebut akan menjadi semakin intensif apabila jumlah dwibahasawan yang menggunakan kedua bahasa tersebut semakin besar. Artinya intensitas saling pengaruh antara B1 dan B2 berbanding lurus dengan jumlah dwibahasawan yang menggunakan kedua Bahasa itu. Saling pengaruh antara B1 dan B2 bahwa B1 dapat mempengaruhi B2 atau sebaliknya B2 mempengaruhi B1.

Istilah bilingualisme atau kedwibahasaan adalah istilah yang pengertiannya bersifat nisbi (relative). Kenisbian terjadi karena batas seseorang untuk dapat disebut dwibahasawan bersifat manasuka (arbitrer) dan hampir tidak dapat ditentukan secara pasti, hal ini juga dikarenakan sulitnya mengukur tingkat kemampuan berbahasa dari seseorang. Seseorang dikatakan bilingual bila mampu menggunakan dua bahasa secara berdampingan, tidak dituntut adanya penguasaan penuh melainkan

hanya dengan penguasaan minimal atas bahasa kedua, seseorang sudah disebut bilingual.

Tutik Wahyuni (2021: 67) mengemukakan bahwa suatu masyarakat yang anggota-anggotanya memakai dua bahasa atau lebih dalam komunikasinya, bahasa yang satu merujuk ke kebudayaan yang satu dan bahasa yang lain mengacu ke kebudayaan yang lain pula, disebut masyarakat yang bersifat diglesia. Pemakai dua bahasa atau lebih itu disebut dwibahasawan. Keadaan mereka disebut dengan kedwibahasaan atau bilingualisme. Kedwibahasaan bukanlah suatu fenomena bahasa, melainkan suatu fenomena pemakaian bahasa. Seorang dwibahasawan memakai bahasa pertama karena komunikasinya diarahkan ke kebudayaan yang pertama. Jika kemudian memakai bahasa yang kedua, pada dasarnya ia ingin mengarahkan komunikasinya ke kebudayaan yang kedua.

Berikut adalah materi-materi terkait tentang bilingualisme yang telah ditemukan oleh peneliti:

a. Tingkat kemampuan

Kemampuan berbahasa akan terlihat menjadi empat macam keterampilan, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan ini mencakup level-level fonologi atau grafik, gramatik, lexis, semantik, dan statistik.

b. Faktor bilingualisme

Tingkat kefasihan berbahasa tergantung pada fungsi pemakaian bahasa itu. Dapat dikatakan bahwa semakin sering bahasa tersebut dipakai, maka semakin fasihlah penuturnya. Ada dua faktor besar yang mempengaruhi pemakaian bahasa tersebut. Faktor-faktor internal mencakup antara lain:

- 1) Faktor internal yaitu Pemakaian internal seperti menghitung (*counting*), perkiraan (*recording*), berdo'a (*praying*), menyumpah (*crusing*), mimpi (*dreaming*), menulis catatan harian (*diary writing*), dan mencatat (*note taking*).
- 2) Aptitude yaitu Bakat atau kecerdasan, dan ini dipengaruhi oleh antara lain: sex, usia, intelegensi, instan, sikap bahasa, dan motivasi.

Faktor-faktor eksternal mencakup antara lain:

- 1) Kontak Artinya yaitu kontak bahasa dengan penutur yang berada dirumah, bahasa dalam masyarakat, bahasa disekolah, bahasa media massa, dan korespondensi. Dalam bahasa apakah penutur sewaktu-waktu menjalani peristiwa kontak ini, dan inilah yang mempengaruhi pada kedwibahasaannya.
- 2) Variabel Artinya variabel dari kontak penutur tadi ditentukan oleh lamanya kontak, seringnya kontak, da tekanan, artinya bidang yang mempengaruhi penutur dalam pemakaian bahasa seperti ekonomi, administratif, kultural, politik, militer, historis, agama, dan demografi.

c. Ragam kedwibahasaan

Bilingualisme dapat diklasifikasikan menjadi berbagai cara, tergantung pada sudut pandang kita, antara lain:

1) Berdasarkan hipotesis ambang

Seperti yang dikemukakan oleh Cummins dalam Guntur Tarigan (2009:77) maka dapat dibedakan menjadi Kedwibahasaan subtraktif dan Kedwibahasaan aditif.

2) Berdasarkan tahapan usia pemerolehan

Berdasarkan tahapan usia seseorang memperoleh B2 yang membuatnya menjadi seorang bilingual, maka dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu: Kedwibahasaan masa kecil, Kedwibahasaan masa kanak-kanak, Kedwibahasaan masa remaja, dan Kedwibahasaan masa dewasa.

3) Berdasarkan usia belajar B2

Ditinjau dari segi ini maka dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: Kedwibahasaan serentak, Kedwibahasaan .

4) Berdasarkan konteks

Apabila dilihat dari segi konteks maka dapat dibagi menjadi dua macam yaitu: Kedwibahasaan majemuk atau buatan dan Kedwibahasaan koordinat atau alamiah.

5) Berdasarkan hakikat kontak dalam bahasa

Berdasarkan hakikat kontak dalam bahasa Guntur Tarigan (2014:56) membedakan tipe-tipe kedwibahasaan yaitu:

Kedwibahasaan koordinatif dan Kedwibahasaan majemuk, dan Kedwibahasaan ssubordinatif.

6) Berdasarkan tingkat pendidikan pemakainya

Guntur Tarigan (2014:64) menyatakan dalam bukunya bahwa berdasarkan tingkat pendidikan pemakainya dibagi menjadi dua bagian yaitu: Kedwibahasaan kaum site, Kedwibahasaan rakyat biasanya.

7) Berdasarkan keresmian

Berdasarkan keresmian dapat dibagi menjadi dua macam yaitu: Kedwibahasaan resmi dan Kedwibahasaan tidak.

8) Berdasarkan kesosialan

Ditinjau dari sudut pandang kesosialannya atau dari segi individu dan masyarakat dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu: Kedwibahasaan individual dan Kedwibahasaan sosial

d. Interferensi

Menurut Putu Wijaya (2021: 98) Inteferensi yaitu kekeliruan yang disebabkan terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa atau dialek ibu kedalam bahasa atau dialek kedua. Setiap bahasa akan mengalami perubahan selama bahasa itu masih dipakai. Seringkali perubahan ini tidak kita sadari, salah satu perubahan bahasa yaitu karena pengaruh bahasa lain. interferensi berarti adanya saling mempengaruhi antar bahasa.

e. Pergeseran bahasa (*Language shift*)

Bila satu kelompok baru datang ketempat lain dan bercampur dengan kelompok setempat, maka akan terjadilah pergeseran bahasa (*language shift*). Kelompok pendatang ini akan melupakan sebagian bahasanya dan terpaksa memperoleh bahasa setempat. Alasannya karena kelompok pendatang ini mesti menyesuaikan diri dengan situasi baru tempat dia berada. Kelompok pendatang ini akhirnya akan mempergunakan dua bahasa, yaitu bahasa nasional dan bahasa daerah setempat.

f. Konvergtensi dan indonesiansi

Harimurti kridalaksana dalam kamus linguistik mengatakan bahwa konvergensi adalah proses yang membuat dialek-dialek regional menjadi lebih menyerupai dialek standar karena meningkatnya mobilitas, komunikasi, dan pendidikan. Kita mengetahui bahwa setiap bahasa itu memiliki perbedaan-perbedaan. Apabila kosakata asing itu dipinjam, maka selalu ada usaha dari si peminjam untuk menyesuaikan kosakata itu dengan sistem bahasa si peminjam. Perubahan ini misalnya terjadi dalam bunyi dan ejaannya. Demikianlah lazimnya peminjaman kosakata selalu diikuti dengan indonesiansi, yaitu bahwa kosa kata serapan itu mengalami perubahan dalam bunyi dan ejaan disesuaikan dengan bahasa indonesia.

2. Pengertian Nilai Moral

Nilai merupakan sesuatu yang sangat menarik, karena nilai bisa menjadi pembeda antara satu dengan yang lain. Menurut perkataan filsuf Jerman-Amerika, Hans Jonas, nilai adalah *the addres of yes*, “sesuatu yang ditujukan dengan ‘ya’ kita”. Memanglah nilai merupakan sesuatu yang kita iakan. Nilai selalu mempunyai konotatif positif menurut pendapat Bertens (2011:149).

Nilai merupakan gagasan tentang apakah pengalaman tersebut berarti atau tidak, karena sesuatu yang bernilai tinggi akan sangat berharga. Nilai hakikatnya mengarahkan perilaku dan pertimbangan seseorang, akan tetapi nilai tidak menghakimi apakah sebuah perilaku tersebut benar atau salah. Nilai ialah salah satu bagian sendiri. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai ialah sesuatu yang baik, benar dan menjadi pedoman hidup manusia dalam melakukan sesuatu yang diinginkan.

Pengertian moral dalam KBBI adalah baik, buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila. Kemudian memiliki arti kondisi mental yang membuat seseorang berani, bersemangat, berdisiplin atau sebuah ajaran tentang kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita. Moral menjelaskan arti baik dan buruk. Menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang kepada yang sesamanya, menyatakan tujuan yang harus dituju dalam perbuatannya. Kata moral sering juga disinonimkan dengan etika, yang berasal dari kata *ethos* dalam bahasa Yunani kuno, yang berarti

kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, atau cara berpikir. Moral memiliki arti berupa kelakuan yang sesuai dengan ukuran (nilai-nilai) dalam masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar yang disertai pula oleh tanggung jawab atas kelakuan tersebut. Tindakan itu harus mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi. Ajaran pesan moral memuat pandangan tentang nilai dan norma yang terdapat di antara sekelompok manusia. Adapun nilai moral adalah kebaikan manusia sebagai manusia. Norma moral adalah tentang bagaimana manusia harus hidup supaya menjadi manusia yang baik.

Menurut pendapat Nurgiyantoro (2010: 323). Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia tersebut dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, dan hubungan manusia dengan tuhan.

a. Jenis-Jenis Moral

Jenis atau wujud pesan moral yang terdapat dalam sebuah cerita akan bergantung kepada keyakinan, keinginan, dan interes pengarang yang bersangkutan. Jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah yang boleh dikatakan bersifat dan tak terbatas. Dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia.

Menurut pendapat Nurgiyantoro (2010: 323) persoalan hidup secara garis besar dibedakan kedalam tiga aspek yaitu: Hubungan manusia dengan tuhan, Hubungan manusia dengan diri sendiri, dan

Hubungan manusia dengan sesama. Hampir sependapat dengan apa yang dikemukakan Daroesa bahwa moral digunakan untuk menilai perbuatan manusia yang meliputi tiga aspek kehidupan. Ketiga aspek kehidupan yang terdapat dalam nilai moral tersebut meliputi:

1) Hubungannya manusia dengan tuhan

Hubungan antara manusia dengan tuhan adalah hubungan yang istimewa. Manusia sebagai hamba tidak terlepas dari sang pencipta. Secara nurani hubungan manusia dengan tuhan pasti mempunyai sebuah porsi yang sangat besar jika dibandingkan dengan makhluk lain, meski terkadang hubungan manusia dengan sang pencipta ditunjukkan dengan berbagai macam cara. Baik atau buruk kelakuan manusia akan berpengaruh pada kekuatan iman terhadap tuhan. Hal yang akan muncul pada hubungan ini antara lain seperti ketakwaan. Takwa ialah sebuah kepatuhan dan ketundukan yang ditunjukkan kepada Tuhan karena rasa cintanya. Takwa ini ditandai dengan ketaatan, kepatuhan, dan penyerahan diri kepada Allah. Ketakwaan yang berhubungan dengan Tuhan bisa dilakukan dengan taat beribadah, berdoa dan bersyukur. Dalam hal hubungan manusia dengan tuhan terdapat beberapa indikator seperti:

- (a) Indikator ketaatan beribadah seperti melaksanakan sholat, puasa, sedekah, berbakti kepada orang tua dan memaafkan orang lain.

(b) Indikator berdoa seperti ketika menghadapi kesusahan dan mengharapkan sesuatu.

(c) Indikator bersyukur seperti ketika menyadari kesenangan sederhana yang diperoleh dari orang lain, membantu orang lain, dan menjalani aktivitas sebaik mungkin.

2) Hubungan manusia dengan diri sendiri

Perilaku hubungan manusia dengan dirinya sendiri diklasifikasikan pada semua wujud nilai moral yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi yang menunjukkan individu tersebut dengan berbagai macam sifat yang melekat pada dirinya. Menurut pendapat Nurgiyantoro (2010: 324) dalam hubungan ini dapat muncul sebuah persoalan diri berupa keterombang-ambing, percaya diri, dan kerinduan. Dalam hal hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat beberapa indikator seperti:

(a) Indikator keterombang-ambing seperti ketika dihadapkan masalah dalam agama.

(b) Indikator percaya diri seperti ketika mau mengakui kekurangan dan kelemahan dalam diri.

(c) Indikator kerinduan seperti ketika menangis dan merasa tidak nyaman.

3) Hubungan manusia dengan sesama

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang pada kehidupannya tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang

lain. Persoalan hidup sesama manusia dengan lingkungannya bisa berupa persoalan positif maupun negatif. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan dalam hidupnya terkadang menimbulkan berbagai macam permasalahan. Dalam hubungan ini mencakup diantaranya berupa kasih sayang, toleransi, dan kepedulian. Dalam hal hubungan manusia dengan diri sesama terdapat beberapa indikator seperti:

- (a) Indikator kasih sayang seperti ketika memiliki perasaan aman dan peduli.
- (b) Indikator toleransi seperti ketika menghargai perbedaan dan individu, kedamaian, dan menghargai kebaikan orang lain.
- (c) Indikator kepedulian seperti ketika saling tolong menolong, bekerjasama, dan mau terlibat dalam kegiatan sosial.

3. Pengertian Film

Menurut KBBI Pengertian film adalah media massa yang memiliki sifat audio visual, yang bisa mencapai khalayak banyak, sehingga mampu membuat para penontonnya untuk berpikir lebih dalam.

Film juga sering disebut movie atau moving picture, film teater atau foto bergerak, merupakan serangkaian gambar diam, yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi yang bergerak karena efek fenomena phi. Fenomena phi adalah ilusi optik dari mempersepsikan serangkaian gambar diam, ketika dilihat secara berurutan, sebagai

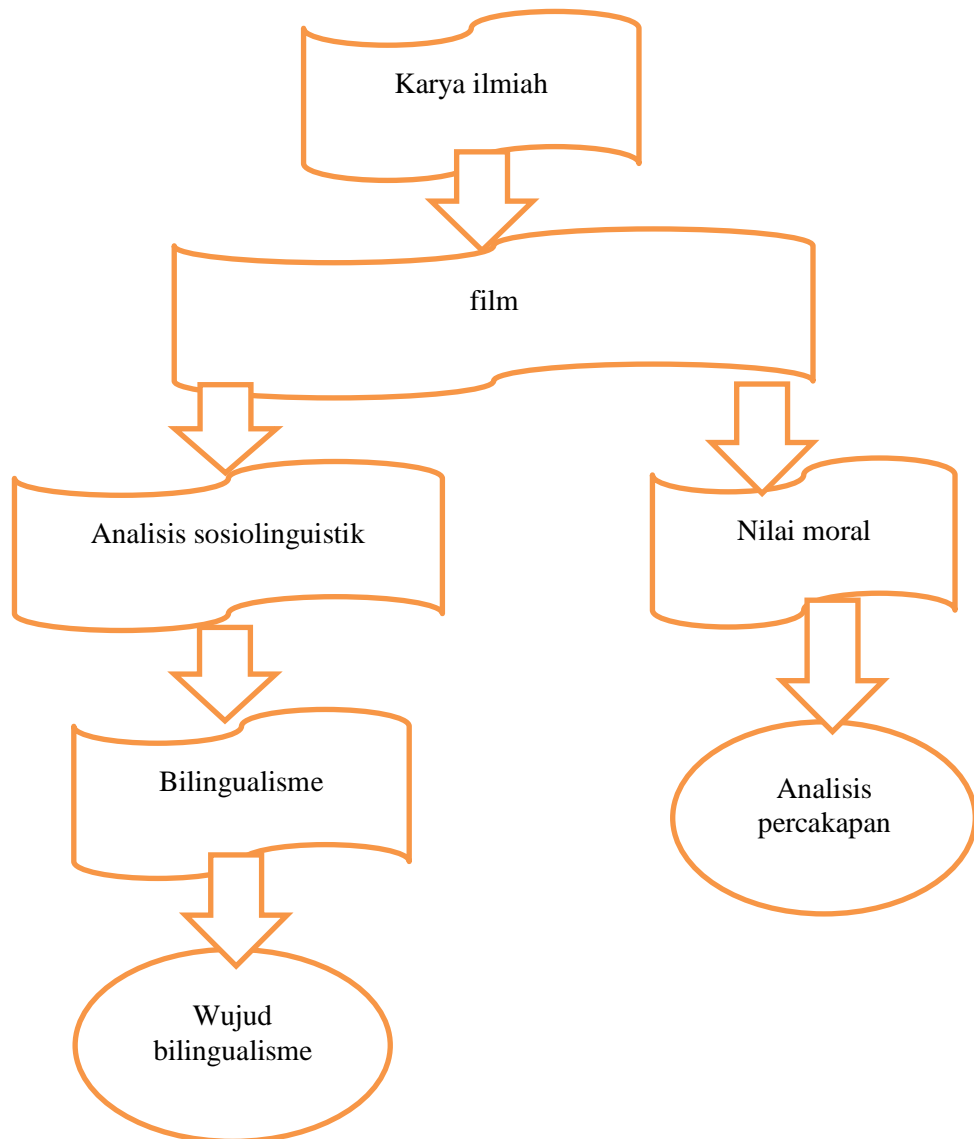
gerakan kontinu. Max Wertheimer, salah satu dari tiga pendiri psikologi Gestalt, mendefinisikan fenomena ini pada tahun 1912. Fenomena phi dan ketekunan visi bersama membentuk landasan teori film Hugo Münsterberg dan merupakan bagian dari proses persepsi gerak. Fenomena phi mirip dengan gerakan beta yang keduanya menyebabkan sensasi gerakan. Namun, fenomena phi adalah gerakan nyata yang disebabkan oleh impuls bercahaya secara berurutan, sedangkan gerakan beta adalah gerakan nyata yang disebabkan oleh impuls stasioner bercahaya. Ilusi optik ini memaksa penonton untuk melihat gerakan berkelanjutan antar objek yang berbeda secara cepat dan berturut-turut.

C. Alur Pikir Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini mengkaji sosiolinguistik dan nilai sastra. Sosiolinguistik adalah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Peneliti memfokuskan pada bidang kajian sosiolinguistik bilingualisme dan nilai moral. Bilingualisme adalah digunakannya dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu film Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021), setelah mendapatkan objek maka dilakukanlah analisis untuk mendapatkan temuan, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Adapun temuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu peneliti dapat mengetahui kondisi bilingualisme dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021).

Berikut adalah bagan dari kerangka konseptual:



Bagan 2.1. kerangka konseptual

D. Preposisi

Peneliti beranggapan bahwa penelitian yang dilakukan dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021) akan terdapat banyak data-data berupa percakapan tentang bilingualisme dan nilai mloral. Pencarian data untuk bentuk bilingualisme yaitu dengan mencari percakapan yang terdapat unsur pemakaian dua bahasa oleh dua orang tokoh atau lebih, untuk pencarian data

nilai moral yaitu dengan melihat film dan mencari tuturan yang menunjukkan wujud nilai moral.

Banyaknya tokoh dalam film yang menggunakan lebih dari dua bahasa dan keharusan tokoh untuk selalu melakukan percakapan inilah yang memicu terjadinya peristiwa bilingualisme dalam film *Layla Majnun* karya Monty Tiwa (2021). Faktor pemicu percakapan tentang bilingualisme ada dua, yaitu:

Faktor-faktor internal mencakup antara lain:

1. Faktor internal, Pemakaian internal seperti menghitung, perkiraan, berdo'a, menyumpah, mimpi, menulis catatan harian, dan mencatat.
2. Aptitude, yaitu bakat atau kecerdasan, dan ini dipengaruhi oleh antara lain: sex, usia, intelegensi, instan, sikap bahasa, dan motivasi.

Faktor-faktor internal mencakup antara lain:

1. Kontak, artinya yaitu kontak bahasa dengan penutur yang berada dirumah, bahasa dalam masyarakat, bahasa disekolah, bahasa media massa, dan korespondensi.
2. Variabel, artinya variabel dari kontak penutur tadi, dan ditentukan oleh lamanya kontak, seringnya kontak, dan tekanan.

Nilai moral yang terdapat dalam film *Layla Majnun* karya Monty Tiwa (2021) sangat menarik, sehingga peneliti antusias untuk meneliti nilai moral dalam film tersebut. Nilai moral memiliki tiga jenis, yaitu:

1. Hubungan manusia dengan tuhan, memiliki tiga indikator yaitu: Indikator ketaatan beribadah seperti melaksanakan sholat, puasa, sedekah, berbakti kepada orang tua dan memaafkan orang lain. Indikator berdo'a seperti ketika menghadapi kesusahan dan mengharapakan sesuatu. Indikator

bersyukur seperti ketika menyadari kesenangan sederhana yang diperoleh dari orang lain, membantu orang lain, dan menjalani aktivitas sebaik mungkin.

2. Hubungan manusia dengan diri sendiri, memiliki tiga indikator, yaitu:
Indikator keterombang-ambing seperti ketika dihadapkan masalah dalam agama. Indikator percaya diri seperti ketika mau mengakui kekurangan dan kelemahan dalam diri. Indikator kerinduan seperti ketika menangis dan merasa tidak nyaman.
3. Hubungan manusia dengan sesama, memiliki tiga indikator, yaitu:
Indikator kasih sayang seperti ketika memiliki perasaan aman dan peduli. Indikator toleransi seperti ketika menghargai perbedaan dan individu, kedamaian, dan menghargai kebaikan orang lain. Indikator kepedulian seperti ketika saling tolong menolong, bekerjasama, dan mau terlibat dalam kegiatan sosial.

Peneliti beranggapan nilai moral yang terdapat bisa menjadi pelajaran bagi peneliti dan pembaca.

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016: 2) metode penelitian adalah cara yang bersifat ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, serta berisi pengetahuan sehingga dapat dimanfaatkan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Teknik metodologis penting dalam penelitian teori dari dasar adalah proses perbandingan secara tetap dan didalamnya setiap bagian data dibandingkan dengan setiap bagian data lainnya. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif yaitu suatu jenis pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian yang memuat tentang perilaku, persepsi, tindakan, dll, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2012: 6).

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif bermaksud untuk memberikan gambaran mengenai suatu gejala sosial tertentu yang menjadi fokus perhatian yang ingin dijelaskan. Jenis penelitian deskriptif ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis tentang fakta-fakta dan fenomena-fenomena dari objek yang diteliti menurut Sugiyono, (2016: 69). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis

penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis mengenai bentuk bilingualisme dan nilai moral dalam film Layla Mjanun karya Monty Tiwa (2021).

Peneliti mengambil metode analisis ini untuk mengetahui bagaimana bilingualitas dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021). Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Data yang diambil dalam peneliti berupa analisis sosiolinguistik bilingualisme nilai moral dalam Film Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021).

B. Subjek Penelitian

Subjek adalah bagian klausa yang menandai topik apa yang dibicarakan oleh pembicara. Penelitian hakikatnya merupakan proses atau usaha dalam menemukan penyelesaian suatu masalah dengan melakukan suatu pendekatan dengan metode ilmiah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Sebelum melaksanakan pengumpulan data perlu menentukan subjek penelitian.

Menurut Arikunto (2016: 26) subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Sebelum melaksanakan pengumpulan data perlu menentukan subjek penelitian terlebih dahulu

Subjek penelitian ini yaitu tokoh-tokoh yang ada dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021). Penelitian ini menggunakan percakapan

sebagai data yang akan di analisis untuk mencari wujud bilingualisme. Sedangkan untuk nilai moral peneliti mengamati tuturan kalimat, tindakan tokoh dalam film tersebut.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Data primer

Yusuf (2017: 82) menyatakan bahwa data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Data primer dapat diperoleh dari subjek penelitian.

2. Data skunder

Yusuf (2017: 58) menyatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data tersebut dapat digunakan untuk mendukung data informasi primer yang telah diperoleh dari bahan pustaka, penelitian terdahulu dan buku.

Jenis dan sumber data ini didapatkan dalam penelitian menganalisis film Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021). Data yang dipakai dalam penelitian ini bersumber dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021).

Judul film : Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021).

Produser : Monty Tiwa

Tahun terbit : 11 februari 2021

Jumlah episode : 1 episode

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan berbagai data atau informasi yang terdapat di lapangan penelitian, teknik pengumpulan data yang sesuai harus diperhatikan agar penelitian terarah. Agar mendapat hasil penelitian yang kredibel atau dapat dipercaya, maka data yang terkumpul harus valid. Penggunaan teknik yang tepat dapat membantu pencapaian hasil penelitian yang valid. Penggunaan teknik yang tepat dapat membantu pencapaian hasil penelitian yang valid Sugiyono (2016: 224). Dalam pengumpulan data dibutuhkan teknik tersendiri. Adapun teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Simak

Pada teknik ini, peneliti tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa dan informan yang diteliti. Sejalan dengan pendapat tersebut Mahsun (2014: 93) mengartikan bahwa dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap peneliti hanya menyimak atau memperhatikan dengan seksama, tekun mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang-orang yang terlibat dalam dialog. Dengan demikian, peneliti hanya menyimak tanpa terlibat langsung,

2. Teknik Rekam

Pada teknik selanjutnya peneliti menggunakan teknik rekam. Teknik rekam dilakukan dengan cara merekam tuturan tokoh-tokoh yang ada di dalam film.

3. Teknik Catat

Menurut Mahsun (2014: 93) teknik catat merupakan teknik lanjutan yang dilakukan setelah teknik rekam. Pada tahap ini peneliti mengubah data lisan menjadi data yang berwujud tulisan atau mentranskripsikan data tuturan menjadi paparan tulis. Dalam hal ini, peneliti mengubah tuturan tokoh dalam film *Layla Majnun* karya Monty Tiwa (2021) menjadi paparan tulis. Setelah transkrip data selesai, kemudian peneliti mengklasifikasikan dan mengelompokkan data tersebut ke dalam unsur konteks wacana dan nilai-nilai moral.

Tabel analisis sosiolinguistik bilingualisme dalam film *Layla Majnun* karya Monty Tiwa (2021). Tabel yang pertama untuk mencari bentuk dari bilingualisme dan tabel yang kedua untuk mengelompokkan ragam-ragam bilingualisme.

Percakapan	Bentuk Atau Wujud Bilingualisme

No.	Wujud moral	jenis Nilai Moral		
		Manusia Dengan Tuhan	Manusia Dengan Diri Sendiri	Manusia Dengan Sesama

Tabel 3.1 pengumpulan data

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif yang diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti. Untuk mengurangi dan meniadakan kesalahan peneliti perlu mengadakan pengecekan kembali data tersebut sebelum diproses dalam bentuk laporan dengan harapan laporan yang disajikan nanti tidak mengalami kesalahan. Dalam pemeriksaan keabsahan data ini ketelitian seorang peneliti sangat dibutuhkan untuk menghasilkan penelitian yang valid dan sah.

Dalam penelitian ini keabsahan datanya diperiksa dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang pemeriksaannya dengan memanfaatkan data lain menurut Moleong (2017: 330). Hal tersebut memberi artian bahwa dalam teknik triangulasi tersebut, didalamnya memuat sebuah penggabungan antara sumber, metode dan teori pada proses pemeriksaan keabsahannya dengan cara:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
2. Memeriksa ulang dengan berbagai sumber data.
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pemeriksaan kepercayaan data dapat dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu upaya untuk mengolah data menjadi sebuah informasi sehingga nantinya data tersebut dapat dipahami. Dalam menganalisis data terdapat berbagai teknik tergantung pada pertanyaan dan jenis data yang akan dicari.

Sugiyono (2016: 245) mengungkapkan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Peneliti menggunakan teknik pendekatan deskriptif yang merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya oleh Milles and Hubberman. Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Pengumpulan data menjadi aktifitas pertama dan utama dalam menggali informasi, data, dan hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data dari informan secara langsung, baik dari dokumen atau arsip yang terkait.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksikan data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang lebih direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

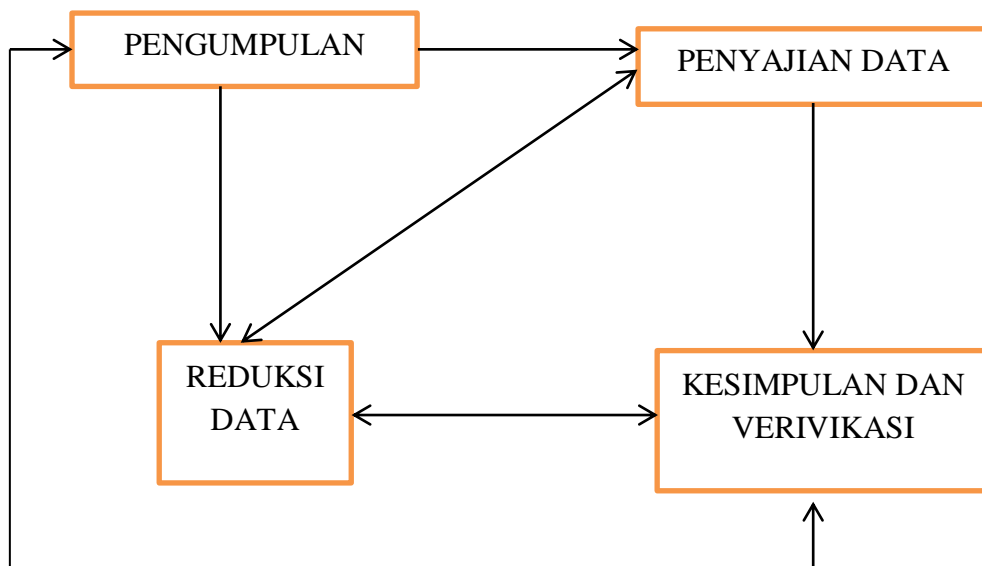
3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat diuraikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

4. Penarikan kesimpulan dan *verivikasi*

Melihat data-data yang diperoleh kemudian ditarik kesimpulan sehingga menjadi jelas, maka penelitian akan mendapat hasil yang diinginkan. Simpulan ini masih memerlukan adanya *verivikasi* atau penelitian kembali tentang pemvalidan data (penelitian kembali tentang kebenaran laporan) sehingga hasil laporan yang didapatkan ini benar-benar valid.

Analisis data akan lebih dijelaskan pada tabel dibawah ini :



Bagan 3.1 ilustrasi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verivikasi.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Kajian dari penelitian ini yaitu analisis bentuk bilingualisme dan nilai moral. Penelitian ini dilakukan dengan cara menonton film dan menganalisis percakapan-percakapan yang terdapat unsur bilingualisme dan kemudian dibahas dalam pembahasan. Sedangkan untuk nilai moral peneliti kembali mengamati film *Layla Majnun* karya Monty Tiwa (2021) dan fokus kepada tokoh untuk menemukan nilai moral yang tersampaikan lewat tindakan maupun kalimat.

Tokoh-tokoh yang terdapat dalam film *Layla Majnun* Karya Monty Tiwa (2021) yaitu ada Layla yang berperan sebagai tokoh utama. Layla adalah seorang monolingual, bahasa pertama (B1) yang digunakan Layla yaitu bahasa Indonesia dan bahasa kedua (B2) Layla yaitu bahasa Inggris, Layla juga memiliki bahasa ketiga yaitu bahasa Jawa. Tokoh utama berikutnya yaitu ada Samir, bahasa yang dipakai Samir yaitu bahasa Azerbaijan sebagai bahasa pertama (B1) dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua (B2), Samir juga memiliki bahasa ketiga (B3) yaitu bahasa Inggris.

Tokoh Berikutnya Yaitu Ada Para Pemeran Pembantu, yaitu Ibnu Salam, Fatmi, Narnia, Ilham Ismail, Niken, Ailin, Ahmadi Ruslan, Wisnu Salam, Winda, Nita, Sabina Kerimli, Rashad Mansurof, Nona, Ogi, Ali, mantan Narmina, teman samir. Dalam film ini tokoh-tokohnya banyak juga yang monolingual.

1. Bentuk bilingualisme dalam film Layla Mjnun karya Monty Tiwa (2021).

Hasil analisis sosiolinguistik bentuk bilingualisme yaitu seperti dibawah ini:

Tuturan	Wujud atau bentuk bilingualisme
tuturan data 1	<p>Nit : Aku njalok dijodohin lagi Bu!</p> <p>Layla : Lah piye to (bagaimana ini?)</p> <p>Nita : Cita-cita saya itu kan emang cepet pengen kawin Bu, bulan madu ke makkah sambil naik haji.</p> <p>Layla : Sek-sek.. lek habis naik haji terus kamu arep nyapo? (sebentar.. setelah haji kamu mau ngapain?)</p>
Tuturan data 2	<p>Layla : Assalamualaikum Ilham?</p> <p>Ilham : walaikumsalam Layla, sebentar lagi kamu bisa menikmati aroma laut kaspia.</p> <p>Layla : Ojo ngapusi kamu. (jangan berbohong kamu?)</p> <p>Ilham : Kok ngapusi to Mbak? Lihat ini “ tertuju kepada Nur Layla Mashabi lamaran anda diterima anda akan menjadi dosen tamu disini selama dua minggu”. (berbohong mbk?)</p> <p>Layla : Ya Allah, tenanan iki? (Ya Allah, benar ini?)</p> <p>Ilham : Tenanan mbak. Aku diminta pak dubes menyiapkan segala sesuatunya untukmu disini. (benar mbk)</p>
Tuturan data 3	<p>Layla : Lamaran Layla diterima, Bu. Layla akan jadi dosen tamu di Azerbaijan. AZERBAIJAN BU!</p> <p>Ibu layla : Alhamdulillah, akhirnya cita-cita kamu jadi terkabul. Kamu bisa pergi keluar negeri. (Ibu Layla memandang Layla dengan panik dan sedih)</p> <p>Layla : Kenapa bu?</p> <p>Ibu layla : Kamu akan dinikahkan dengan Ibnu Salam.</p> <p>Layla : Ibu bercanda kan?</p> <p>Ibu layla : Itu, Ibnu sudah datang melamar bersama ayahnya.</p> <p>Pakde layla : Nyuwun sewu pak. (berkata kepada ayahnya ibnu)</p>

	Layla Pakde layla	(Permisi pak) : Ibnu itu yang dahulu sandalnya suka kusembunyikan, bu, sampai menangis. : Ya, tapi dia sudah berubah. Lulusan luar negeri, ganteng, dan kaya
Tuturan data 4	Ilham Samir Ilham Samir	: Samir, she is here. (Samir, dia disini) : Yeah, makanan sudah hampir siap. tapi, apa dia masih ingat dengan saya? : There is only one to find out. (Hanya ada satu cara untuk mengetahuinya) : Ya, saya siapkan teh.
Tuturan data 5	Layla Ilham Layla Ilham	: Ham, kamu emang bener mau nikah sama orang sini, masih banyak loh Ham orang Indonesia yang naksir sama kamu. Niken aja belum melupakanmu. : She is the one la.it is how i feel. Kamu sendiri kapan? (dia adalah satu-satunya la. Itu yang aku rasakan) : Apa? : menikah!
Tuturan data 6	Samir Layla	: Boleh saya mengajak Ibu untuk pergi bersama saya untuk saya perlihatkan museum sastra kami. Kalau Ibu tidak mau karena hanya berdua saya membuka kesempatan untuk yang lain ikut bersama, ada yang mau? seni yemekle mualice edecem! Bagaimana bu? : Maaf, saya ada janji dengan Ilham. Jadi, saya tidak bisa. Terima kasih untuk ajakannya.
Tuturan data 7	Samir Teman samir Samir Layla	: Geldi? (apakah dia datang?) : Gele bileceyini bilmirem, budur (entahlah, mungkin saja) : Tamam get,, (itu dia, pergilah) : Firasat kamu benar, ternyata ilham ada urusan lain dan tidak bisa menjemput saya.
Tuturan data 8	Orang lain Samir	: Xanim tanis ola bilerem nomreniziala bilerem (Samir datang, menghampiri Layla) (nona boleh berkenalan, boleh minta nomermu) : Ona yaxinlasma sevgilim

	Layla Samir	(dia pacar saya) : Kenapa? Apa yang kamu bilang pada mereka? : Saya hanya bilang jangan terlalu dekat dengan kamu karena ada penyakit menular.
Tuturan data 9	Samir	: Maaf, “ hallo, meni orada gozleyin tesekkur edirem ” (dalam telepon). (Memanggil seorang teman). Layla sebentar, Said tolong temani Layla
Tuturan data 10	Layla Ilham	: Memang sulit rasanya percaya pada laki-laki kayak kamu. : Mikmati hidup La, menarik napas yang dalam tahu? it's like the caspian sea (ini seperti udara laut kaspia)
Tuturan data 11	Ilham Layla Ali Layla Ilham Sabina Layla Sabina Layla Sabina	: Hi Ali! Come here. (Hai, Ali. Datang kesini) : Hi Ali. (Hai, Ali) : Hi (Hi) : Nice to meet you. (senang bertemu denganmu) : Layla, ini sabina. : Hi Layla (Hi, Layla) : Hi Sabina. : Finally meet you : Nice too meet you sabina : Nice to meet you too
Tuturan data 12	Ilham Layla Ilham Layla Ilham	: Layla, aku tuh punya kejutan buat kamu. : apa? : Kamu dengar bunyi musik itu? : Oh iya! : Ok there, wanna see (Ok, disana, mau lihat?)
Tuturan data 13	Ilham Layla Ilham Layla	: Sepertinya samir suka beneran sama kamu la.. : Ha??? Emang iya? : I think so. (aku berpikir begitu) : Kalau menurut aku sih enggak.
Tuturan data 14	Layla Ibu samir Layla	: Assalamualaikum : Walaikumsalam : Me Samir yaxin dostuyam, heqiqetensamirin ailesini tanimaq

	Ibu samir	isteyirem. (saya teman dekat Samir. Saya ingin sekali bertemu dengan keluarga Samir) : Samir hem uzu, hem de qelbi gozel olan bir qadinla tanis olduguna gore cox sadam. (saya senang sekali, Samir bertemu dengan wanita yang berwajah dan berhati cantik seperti timu)
	Layla Samir	: Ibumu ngomong apa? : Kata Ibu dia senang bertemu dengan wanita yang wajah dan hatinya sama-sama cantik.
Tuturan data 15	Ibu samir Layla Samir Samir Layla Ibu samir Layla Ibu samir	: Menim bisirmeyimi beyenirsen? (apakah kamu suka makananku) : Apa katanya? (tanya layla kepada samir) : Semoga kamu menikmati masakannya. Layla bertanya kepada samir bagaimana cara mengucapkan terima kasih Bu saya sangat suka sekali dalam bahasa Azerbaijan : Tesekkur edirem xanin, yemeyi cox sevim. Layla : Tesekkur edirem xanin, yemeyi cox sevim. (sambil mangacungkan jempol) Ibu samir : Bunu sinayin, bunu da sinamalisiniz. (kamu harus coba yang ini juga) Layla : Beli tesekkur edirem xanin (terima kasih Bu) Ibu samir : Buyurun (sam-sama)
Tuturan data 16	Samir Narmina Samir Narmina Layla Narmina Samir	: Layla ini narmina, dia sudah seperti adik sendiri. Dia adik sepupu. : She is Layla? (dia Layla) : (mengganngukkan kepala) : Samir always talk about you. (samir selalu menceritakan tentang kamu) : What happen with you Narmina? (apa yang terjadi pada kamu Narmina?) : I must to get married with someone that i dont like. I refuse and he got angry....., but then my brother samir try to protect me. (aku disuruh menikah dengan orang yang tidak aku cintai. Aku menolak dan dia marah, tapi kemudian saudaraku Samir membantuku) : She was to study indonesian to continue his college (dia ingi belajar di Indonesia)

	<p>Narmina : Forget it, no money. (lupakan, tidak punya uang)</p> <p>Samir : Don't think, i will find a way. (jangan dipikirkan, aku akan mencarinya)</p>
Tuturan data 17	<p>Samir : Layla tolong jaga narmina.</p> <p>Mantan narmina : Sen kimsen menim isime qarismaq urusan (siapa kau berani ikut campur urusanku.</p> <p>Samir : Layla pergilah dengannya. (berkata kepada Layla untuk membawa Narmina pergi)</p> <p>Mantan narmina : Cunki sen menin isime mudaxile etdin ve toy planlarim ugursuz oldu. (karena mencampuri urusanku dengan Narmina rencana pernikahanku gagal. Siapa kau, hajar dia?)</p> <p>Narmina : Samir!!</p> <p>Samir : Layla!! (perkelahian dimulai)</p> <p>Mantan narmina : Hələ narmina bitməyib. Mən səni yenidən axtaracağam (Ini belum berakhir, Narmina. Akan kucari lagi kau.)</p> <p>Samir : Narmina, sen yaxsisan? (Narmina kamu bik-baik saja?)</p> <p>Narmina : Beli, artıq mudaxile etmeyecesaret edeçeyini dunsumurem, bes sen? (ya, menurutku dia tidak akan berani lagi menggangguku)</p> <p>Samir : Men yaxsiyam. (merespon pertanyaan narmina) kamu tidak apa-apa? (bertanya kepada Layla) (Aku tidak apa-apa)</p> <p>Layla : Aku tidak apa-apa Samir.</p> <p>Samir : Men seni eve apariram (berkata kepada Narmina) (aku antar kamu pulang)</p> <p>Narmina : Ehtiyac yoxdur ozum ede bilerem. (tidak usah, aku bisa sendiri jangan khawatir)</p>
Tuturan data 18	<p>Narmina : Layla i glade you here, layla Samir ask me to company here Layla saya senang anda disini. Layla, samir meminta saya untuk menemani anda disini)</p> <p>Layla : Where is he now (dimana dia sekarang) (Narmina memberikan kertas yang bertuliskan halalik)</p> <p>Layla : What is the meaning? (apa in i artinya)</p>

	<p>Narmina : It's mean good by. I am sorry Layla (itu artinya selamat tinggal. maafkan aku Layla)</p> <p>Layla : It's okay Narmina (tidak apa-apa narmina)</p> <p>Narmina : Take care. (hati-hati)</p> <p>Layla : You too. (kamu juga)</p>
Tuturan data 19	<p>Narmina : Layla, he love you so much. (Layla, dia sangat mencintaimu)</p> <p>Layla : I am sorry. I got go (permisi, aku hanya ingin pergi)</p> <p>Narmina : Layla please (Layla tolong)</p> <p>Ilham : La, kalau Samir adalah tokoh utama dalam buku kamu akhir kisahnya seperti apa?</p> <p>Layla : Semua kisah pasti berakhir, apa masih penting haruh berakhir seperti apa?</p> <p>Ilham : Just see him. Kamu layak mendapatkannya. (hanya lihat dia)</p>

Tabel 4.1 Hasil Temuan Data Bentuk Bilingualisme

2. Nilai moral dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021)

a. Hubungan manusia dengan tuhan

- 1) Indikator ketaatan beribadah seperti melaksanakan sholat, puasa, sedekah, berbakti kepada orang tua dan memaafkan orang lain.
- 2) Indikator berdoa seperti ketika menghadapi kesusahan dan mengharapkan sesuatu.
- 3) Indikator bersyukur seperti ketika menyadari kesenangan sederhana yang diperoleh dari orang lain, membantu orang lain, dan menjalani aktivitas sebaik mungkin.

- b. Hubungan manusia dengan diri sendiri
- 1) Indikator keterombang-ambing seperti ketika dihadapkan masalah dalam agama.
 - 2) Indikator percaya diri seperti ketika mau mengakui kekurangan dan kelemahan dalam diri.
 - 3) Indikator kerinduan seperti ketika menangis dan merasa tidak nyaman.
- c. Hubungan manusia dengan sesama
- 1) Indikator kasih sayang seperti ketika memiliki perasaan aman dan peduli.
 - 2) Indikator toleransi seperti ketika menghargai perbedaan dan individu, kedamaian, dan menghargai kebaikan orang lain.
 - 3) Indikator kepedulian seperti ketika saling tolong menolong, bekerjasama, dan mau terlibat dalam kegiatan sosial.

Berikut yaitu data Penelitian tentang nilai moral yang terdapat dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021).

No	Wujud Moral	Jenis nilai moral		
		Manusia Dengan Tuhan	Manusia Dengan Diri Sendiri	Manusia Dengan Sesama
1	<p>Layla : Winda, kamu tahu gk Nita dimana. Sudah tiga hari lo dia tidak masuk.</p> <p>Nita : Iya Bu, saya juga belum lihat bu belakangan ini. Nanti saya tanyakan ya Bu, saya pergi dulu. Assalamualaikum.</p> <p>Layal : Walaikum salam.</p>			√
2	<p>Layla : Jangan sia-siakan perjuangan kakakmu</p>			

	Ida	yang sudah jauh-jauh kesana ya? : Ya Bu, terimakasih. Assalamualaikum			√
3	Bu niken Bu layla Bu niken Bu layla Bu niken Bu layla	: Bu Layla : Eh Bu Niken. : Gimana pelajaran Bahasa Indonesia hari ini? : Baik Bu. Ibu bagaimana pelajaran matematika hari ini? : Ya lumayanlah, sedikit ada perkembangan. : Alhamdulillah.			√
4	niken Ailin Niken	: Ailin kenapa kamu masih disini? : Lagi nungguin Mas Aldi. Motornya mogok katanya. : Ya udah, sama aku aja naik sepeda, aku bonceng.			√
5	Layla	: Nita, kamu ini apa-apaan? Ibu takut kanu kenapa-kenapa, nak. Ibu marah ya sama kamu ya. Jangan coba-coba lagi kayak gini ya.			√
6	Ilham Layla Ilham Layla Layla	: Lihat ini “ tertuju kepada Layla Mashabi, lamaran anda diterima. Anda akan menjadi dosen tamu disini selama dua minggu”. : Ya allah, tenanan iki? : Tenanan Mbak. Aku diminta pak dubes untuk menyiapkan segala sesuatunya untuk kamu disini. : Alhamdulillah. Sampai ketemu ya. : Sampai ketemu.	√		
7	Layla	: (menjelaskan kepribadian wanita jawa berkebaya)			

	<p>Murid 1 : Pantas saja ya perempuan di Jawa itu lemah dan selalu berada dibelakang laki-laki.</p> <p>Murid 2 : Kasihan juga ya.</p> <p>Samir : Tidak juga sebenarnya. karena dibalik sikap penurutnya, ada hal-hal yang sangat prinsipiel yang berusaha dijaga oleh mereka. Dan dibalik sikap mengalahnya, ada niat untuk menjaga keseimbangan disekitarnya.</p>			√
8	<p>Samir : Boleh saya mengajak Ibu untuk pergi bersama saya untuk saya perlihatkan museum sastra kami. Kalau Ibu tidak mau karena hanya berdua saya membuka kesempatan untuk yang lain ikut bersama, ada yang mau? seni yemekle mualice edecem! Bagaimana Bu?</p> <p>Layla : Maaf, saya ada janji dengan ilham.</p>	√		√
9	<p>Ilham : Firasat saya mengatakan bahwa Ilham tidak jadi menjemput Ibu.</p> <p>Layla : Firasat bisa salah.</p> <p>Ilham : Bila firasat saya benar, Ibu bisa pergi kafe disebelah sana kami akan menunggu disana.</p>			√
10	<p>Layla ; Halo,</p> <p>Assalamualaikum. Samir?</p> <p>Samir : Walaikumsalam Layla. Kamu sudah ada dimana Layla?</p> <p>Layla : Aku nggak tahu sekarang aku ada dimana. Aku tersesat. Kamu bisa pandu aku nggak.</p>			√

	Samir	: ya aku bisa bantu.			
11	Samir Narmina Samir	: Narmina, kamu baik-baik saja? : Iya aku baik-baik saja. Menurutku dia takkan berani mengganggu lagi. Kamu bagaimana? : Aku baik-baik saja.			√
12	Samir Narmina	: Ayo, aku antar kamu pulang. : Tidak usah. Aku tidak apa-apa.			√
13	Ilham	: Aku mau ngucapin terima kasih La, kalian sudah bersedia jadi saksi. Menggantikan Pak Dubes. Itu sangat berarti bagiku.			√
14	Layla Samir	: Kalau Narmina mau kuliah di Indonesia aku bisa cariin beberapa fakultas disemarang yang bisa mencarikan beasiswa untuknya. : Dia pasti akan senang mendengar hal ini. Terima kasih.			√
15	Ayah sabina	: Semoga Allah memberkatimu dan putriku.	√		
16	Samir Layla Samir Layla	: Kamar ini sudah cukup hangat? : Sudah. : Saya akan tidur diluar. Selamat beristirahat. : Ini selimut. Buat tidur diluar. Biar gak dingin.			√
17	Narmina Samir Narmina	: Samir, ayo pulang Layla tidak akan datang. : Aku harus menunggu Layla. : Layla sudah pulang ke Indonesia.			√

18	Ilham Samir	: Samir, sedang apa kamu disini? : Demi Layla, aku rela menjadi gila.		√	
19	Niken Ailin	: Kayaknya kamu kecapekan ya La. : Ini tu bukan capek fisik tapi, lelah hati.		√	√
20	Ilham Layla	: La, jika Samir adalah tokoh utama dalam buku kamu, akhir kisahnya akan seperti apa? : Semua kisah pasti berakhir. Apa masih penting harus berakhir seperti apa?		√	√
21	Pakde layla Layla	: Kalau kamu pergi malam ini, Ibu kamu yang akan jadi korban. : Pakde, buka pintunya Pakde!! Buka pintunya! Tengah malam ini saya harus ketemu samir dijembatan, Pakde. Buka pintunya Pakde.		√	

Tabel 4.2 Hasil Temuan Data Nilai Moral

B. Pembahasan

Dalam bab ini penulis akan membahas data dari penelitian yang sudah ada, data-data yang sudah ada kemudian diolah dan dibahas. Pembahasannya yaitu terkait bilingualisme yang terjadi dalam percakapan-percakapan tersebut. Pembahasan pertama membahas tentang bentuk bilingualisme yaitu tentang semua yang terjadi dalam tindak bahasa tersebut. Pembahasan kedua yaitu membahas tentang nilai moral yang terkandung dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021). Penelitian ini berdasarkan pada analisis data bentuk bilingualisme dan Nilai Moral, rumusan masalah, dan tujuan

penelitian. Hasil penelitian berupa percakapan yang mengandung bilingualisme antara tokoh dalam Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021).

1. Bentuk bilingualisme dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021)

Penelitian bentuk bilingualisme dalam penelitian ini yaitu berupa percakapan antara tokoh yang mengandung bilingualisme. Hidup berdampingan pada sebuah negara, dimana dalam negara tersebut terdapat warga asing dan warga asli yang mengharuskan untuk selalu berkomunikasi menyebabkan terjadinya tindak bilingualisme. Berikut yaitu pembahasan tentang bentuk bilingualisme yang terjadi dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021).

Tuturan data (1)

Nit	: Aku njalok dijodohin lagi Bu!
Layla	: Lah piye to (bagaimana ini?)
Nita	: Cita-cita saya itu kan emeng cepet pengen kawin Bu, bulan madu ke makkah sambil naik haji.
Layla	: Sek-sek.. lek habis naik haji terus kamu arep nyapo? (sebentar.. setelah haji kamu mau ngapain?)

Konteks:

Nita adalah seorang siswa dan Layla adalah seorang guru, Nita bersekolah ditempat Layla mengajar, percakapan ini terjadi diluar kegiatan sekolah. Terjadinya kesalahpahaman antara Nita dan Layla, Sebelumnya Nita sudah berbicara kepada orang tuanya kalau dia tidak ingin menikah dengan orang yang tidak dia cintai, dan orang tuanya menyetujui. Setelah mndapat persetujuan dari Orang Tua Nita memberi tahu johan (Pacar Nita) bahwa Orang Tua Nita sudah menyetujui

hubungan mereka akan tetapi ternyata Johan malah memberikan undangan kepada Nita, undangan pernikahannya Johan. Nita sakit hati dan putus asa, dan sempat berfikir akan melompat jatuh dari jembatan tetapi tidak jadi. Karena Layla masih belum tahu letak permasalahannya Layla merasa bersalah, karena Nita pernah curhat kepada Layla tapi tidak bisa memberikan jalan keluar. Jadi Layla mengira ini kesalahannya yang terlihat mengacuhkan Nita dan mengira Nita akan bunuh diri karena dijodohkan oleh orang tuanya dengan orang yang tidak dicintai. Ternyata Nita putus asa dan sempat berfikir untuk melompat ke sungai karena ditinggal nikah oleh Johan.

Data tuturan (data 1) merupakan bentuk dari bilingualisme. Konteks sosial pada tuturan membantu peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi latar belakang tuturan yang dibicarakan oleh responden. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh Layla sebagai penutur yang menjadi responden kepada Nita sebagai mitra tutur yang sedang membicarakan tentang kisah pelik kehidupan percintaan Nita. Penutur menggunakan Bahasa Jawa Dan Bahasa Indonesia saat melakukan percakapan. Penutur sering menggunakan B1 (Bahasa Indonesia) pada situasi sedang formal dan sering menggunakan B2 (Bahasa Jawa) pada situasi tidak formal saat berbicara dengan mitra tutur. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan “**lah piye to**”, menunjukkan bahwa penutur adalah pengguna kedwibahasaan atau bilingualisme yang menggunakan B1 (Bahasa Indonesia) dan sering memasukkan B2 (Bahasa Jawa).

Tuturan data (2)

- Layla : Assalamualaikum Ilham?
 Ilham : Walaikumsalam layla, sebentar lagi kamu bisa menikmati aroma laut kaspia.
- Layla : **Ojo ngapusi kamu.**
 (jangan berbohong kamu?)
- Ilham : **Kok ngapusi to mbak?** Lihat ini “ tertuju kepada Nur Layla Mashabi lamaran anda diterima anda akan menjadi dosen tamu disini selama dua minggu”.
 (berbohong mbk?)
- Layla : Ya Allah, **tenanan iki?**
 (Ya Allah, benar ini?)
- Ilham : **Tenanan mbak.** Aku diminta Pak Dubes menyiapkan segala sesuatunya untukmu disini.
 (benar mbk)

Konteks :

Layla seorang guru sastra berusia pertengahan 20 tahun dan Ilham yang teman Layla yang bekerja di Azerbaijan berusia pertengahan 20 tahun. Pertuturan terjadi pada via telepon disiang hari, Layla berada di sungai dan Ilham berada di tepi laut kaspia di Azerbaijan. Ilham menelfon Layla karena ingin memberi berita bahagia kepada Layla berkat diterimanya lamaran Layla menjadi dosen tamu di Azerbaijan selama dua minggu.

Data tuturan (data 2) merupakan bentuk dari bilingualisme. Konteks sosial pada tuturan membantu peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi latar belakang tuturan yang dibicarakan oleh responden. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh Ilham dan Layla sebagai penutur yang saling merespon perbincangan yang sedang terjadi. Penutur menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa saat melakukan percakapan. Penutur sering menggunakan B1 (Bahasa Indonesia) untuk melakukan percakapan dan menggunakan B2 (Bahasa

Jawa) sebagai bahasa selingan karena sama-sama menguasai kedua bahasa tersebut.

Tuturan data (data 3)

Layla : Lamaran layla diterima Bu. Layla akan jadi dosen tamu di Azerbaijan. AZERBAIJAN BU!

Ibu layla : Alhamdulillah, akhirnya cita-cita kamu jadi terkabul. Kamu bisa pergi keluar negeri.
(Ibu Layla memandang Layla dengan panik dan sedih)

Layla : Kenapa Bu?

Ibu layla : Kamu akan dinikahkan dengan Ibnu Salam.

Layla : Ibu bercanda kan?

Ibu layla : Itu, Ibnu sudah datang melamar bersama Ayahnya.

Pakde layla : **Nyuwun sewu pak.** (berkata kepada Ayahnya Ibnu)
(Permisi pak)

Layla : Ibnu itu yang dahulu sandalnya suka kusembunyikan, bu, sampai menangis.

Pakde layla : Ya, tapi dia sudah berubah. Lulusan luar negeri, ganteng, dan kaya

Konteks:

Layla baru saja pulang setelah menerima kabar dari Ilham tentang diterimanya Layla menjadi dosen tamu di Azerbaijan. Layla bergegas pulang kerumah untuk membagi berita bahagia kepada sang Ibu. Tetapi, setelah sampai dirumah Layla dikejutkan dengan berita perjodohan untuk Layla dengan Ibnu. Diruang tamu sudah ada Paman Layla bersama Ibnu dan Ayahnya, mereka sedang membicarakan rencana pernikahan Layla dengan Ibnu tanpa Layla.

Data tuturan (data 3) merupakan bentuk dari bilingualisme. Konteks sosial pada tuturan membantu peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi latar belakang tuturan yang dibicarakan oleh responden. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh Pakde Layla sebagai penutur yang sedang melakukan perbincangan agar terlihat sopan, dijawab ada bahasa kromo yang dianggap lebih sopan dari pada

Bahasa Jawa. Layla dan Ibunya disini selalu menggunakan Bahasa Indonesia saat melakukan percakapan, sedangkan pakde Layla terkadang menyelipkan bahasa jawa kromo dalam tuturannya.

Tuturan data (data 4)

Ilham : Samir, she is here.
(Samir, dia disini)
Samir : Yeah, makanan sudah hampir siap. tapi, apa dia masih ingat dengan saya?
Ilham : There is only one to find out.
(Hanya ada satu cara untuk mengetahuinya)
Samir : Ya, saya siapkan teh.

Konteks:

Layla sudah sampai di Azerbaijan. Percakapan diatas itu dilakukan oleh Samir dan Ilham, disitu Ilham memberitahu Samir kalau Layla sudah datang, dan Samir ragu apakah Layla masih mengingatnya.

Data tuturan (data 4) merupakan bentuk dari bilingualisme. Konteks sosial pada tuturan membantu peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi latar belakang tuturan yang dibicarakan oleh responden. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh Ilham sebagai penutur yang sedang memulai perbincangan. Penutur menggunakan Bahasa Inggris dan saat melakukan percakapan dan Samir membalas dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Samir adalah seorang bilingualisme, B1 yang digunakan oleh Samir yaitu Bahasa Azerbaijan dan B2 yang digunakan Samir yaitu Bahasa Indonesia. Samir sering menggunakan B1 (Bahasa Azerbaijan) untuk melakukan percakapan dan menggunakan B2 (Bahasa Indonesia) sebagai bahasa selingan karena sama-sama menguasai kedua bahasa tersebut. Sedangkan tokoh Ilham, BI (bahasa pertama) yang digunakan yaitu Bahasa Indonesia dan B2 (bahasa

kedua) yaitu Bahasa Inggris, Ilham juga memiliki B3 (bahasa ketiga) yaitu Bahasa Jawa, Samir menggunakan bahasa jawa sebagai bahasa selingan saat tindak tutur tidak formal terjadi, namun B1(Bahasa Indonesia) dan B2 (Bahasa Inggris) biasanya dipakai ilham saat tindak tutur formal maupun tidak formal tergantung dengan situasi dan kondisi saat akan melakukan tuturan. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan “**samir, she is here**” dan “**there is only one to find out**”, menunjukkan bahwa penutur adalah pengguna bilingualisme yang menggunakan lebih dari dua bahasa.

Tuturan data (data 5)

Layla : Ham, kamu emang bener mau nikah sama orang sini, masih banyak loh Ham orang Indonesia yang naksir sama kamu. Niken aja belum melupakanmu.
 Ilham : **She is the one la.it is how i feel.** Kamu sendiri kapan? (dia adalah satu-satunya La. Itu yang aku rasakaan)
 Layla : apa?
 Ilham : Menikah!

Konteks:

Disini diceritakan bahwa Ilham akan menikah dengan orang Azerbaijan, dan Layla menanyakan kebenaran itu kepada Ilham langsung. Layla heran dengan Ilham padahal masih banyak orang sebangsa yang suka kepada Ilham tetapi dia lebih memilih orang Azerbaijan.

Tuturan data (data 5) merupakan bentuk dari bilingualisme. Konteks sosial pada tuturan membantu peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi latar belakang tuturan yang dibicarakan oleh responden. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan Ilham sebagai penutur yang menjadi responden kepada Layla sebagai mitra tutur yang sedang

membicarakan tentang kisah cinta Ilham. Penutur menggunakan Bahasa Inggris saat melakukan percakapan, penutur menggunakan B2 (Bahasa Inggris) pada situasi tidak formal. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan “**she is the one la.it is how i feel**”, menunjukkan bahwa penutur adalah pengguna bilingualisme yang menggunakan lebih dari satu bahasa.

Tuturan data (data 6)

Samir : Boleh saya mengajak Ibu untuk pergi bersama saya untuk saya perlihatkan museum sastra kami. Kalau Ibu tidak mau karena hanya berdua saya membuka kesempatan untuk yang lain ikut bersama, ada yang mau? **seni yemekle mualice edecem!** Bagaimana Bu?

Layla : Maaf, saya ada janji dengan Ilham. Jadi, saya tidak bisa. Terima kasih untuk ajakannya.

Konteks:

Lokasi tuturan ini bertempat di dalam kelas yang sedang dalam kegiatan pembelajaran. Layla sedang mengajar dikelas tersebut, Layla mengajar tentang budaya yang ada di Indonesia. Dan setelah pelajaran selesai Samir bertanya kepada Layla apakah dia mau untuk di ajak ke museum sastra Azerbaijan.

Data tuturan (data 6) merupakan bentuk dari bilingualisme. Konteks sosial pada tuturan membantu peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi latar belakang tuturan yang di bicarakan oleh penutur dan responden. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh Samir sebagai penutur yang memberikan tuturan kepada responden. Penutur menggunakan Bahasa Azerbaijan untuk berbicara kepada teman-teman satu kelasnya agar Layla tidak faham dengan apa yang dibicarakan Samir. Para responden yaitu teman-teman Samir merespon dengan

mengangkat tangannya. hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan “**seni yemekle mualice edecem**”, menunjukkan bahwa penutur adalah pengguna bilingualisme yang menggunakan lebih dari satu bahasa.

Tuturan data (data 7)

Samir : **Geldi?**
(apakah dia datang?)
Teman samir : **Gele bileceyini bilmirem, budur**
(entahlah, mungkin saja)
Samir : **Tamam get,,**
(itu dia, pergilah)
Layla : Firasat kamu benar, ternyata Ilham ada urusan lain dan tidak bisa menjemput saya.

Konteks:

Lokasi tuturan ini terjadi di kafe jalanan, sebelumnya di jalan Samir bertemu Layla yang sedang menunggu Ilham karena Ilham berjanji akan menjemputnya. Samir berkata kepada Layla kalau Ilham tidak jadi menjemput maka Layla bisa menghampiri Samir di kafe seberang jalan.

Data tuturan (data 7) merupakan bentuk dari bilingualisme. Konteks sosial pada tuturan membantu peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi latar belakang tuturan yang sedang berlangsung. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh teman Samir sebagai penutur yang menjadi responden kepada Samir sebagai mitra tutur yang sedang membicarakan apakah Layla datang kesini atau tidak. Penutur menggunakan Bahasa Azerbaijan saat melakukan tuturan dan mitra tutur juga merespon dengan menggunakan Bahasa Azerbaijan juga. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan “**geldi?**”, “**gele bileceyini bilmirem, budur**”, dan “**tamam get,,**”, menunjukkan bahwa Samir sebagai mitra tutur adalah pengguna bilingualisme.

Tuturan data (data 8)

- Orang lain : **Xanim tanis ola bilerem nomreniziala bilerem**
(nona boleh berkenalan, boleh minta nomermu)
(Samir datang, menghampiri Layla)
- Samir : **Ona yaxinlasma sevgilim**
(dia pacar saya)
- Layla : Kenapa? Apa yang kamu bilang pada mereka?
- Samir : Saya hanya bilang jangan terlalu dekat dengan kamu karena ada penyakit menular.

Konteks:

Lokasi kejadian ini terjadi di jalan, Layla yang sedang mengabadikan pemandangan kota Azerbaijan kedalam sebuah potret tiba-tiba didatangi orang lain dan mengajak Layla untuk berkenalan. Samir yang melihat kejadian itu langsung menghampiri Layla dan menyuruh orang asing itu untuk pergi.

Data tuturan (data 8) merupakan bentuk dari bilingualisme. Konteks sosial pada tuturan membantu peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi latar belakang tuturan yang sedang terjadi. Tuturan diatas menunjukkan bahwa Samir sebagai penutur yang merespon tuturan dari mitra tutur yaitu orang lain. penutur sering menggunakan Bahasa Azerbaijan dan Bahasa Indonesia, karena penutur menguasai kedua bahasa tersebut maka penggunaan bahasanya jadi sesuai dengan kehendak penutur. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan “**ona yaxinlasma sevgilim**”, menunjukan bahwa penutur adalah pengguna bilingualisme yang menguasai kedua bahasa dengan sama baiknya.

Tuturan data (data 9)

- Samir : Maaf, “ **hallo, meni orada gozleyin tesekkur edirem**”
(dalam telepon). (Memanggil seorang teman). Layla sebentar, Said tolong temani Layla.

Konteks:

Situasi tuturan tersebut terjadi di jalan museum kota Azerbaijan, dimana saat Samir sedang menceritakan kisah legenda kota Azerbaijan yaitu Layla Majnun. Saat Samir sedang serius menjelaskan cerita tersebut tiba-tiba ada panggilan masuk ke dalam telepon Samir, samir pun menghentikan cerita tersebut dan mengangkat telepon. Setelah menutup telepon Samir permisi kepada Layla untuk pergi dan menyuruh seorang teman untuk menemani Layla.

Data tuturan (data 9) merupakan bentuk dari bilingualisme. Konteks sosial pada tuturan membantu peneliti untuk mendapatkan informasi latar belakang tuturan yang dibicarakan oleh penutur. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh Layla sebagai penutur yang menjadi responden. Penutur menggunakan Bahasa Indonesia saat berbicara dengan Layla dan memakai Bahasa Azerbaijan saat berbicara dengan seseorang yang berada dalam via telepon. Penutur sering menggunakan B1 (Bahasa Azerbaijan) dan B2 (Bahasa Indonesia) tergantung dengan siapa dan dimana dia berbicara. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan “maaf, “ **hallo, meni orada gozleyin tesekkur edirem, Layla sebentar**”, menunjukkan bahwa penutur adalah pengguna bilingualisme yang menggunakan dua bahasa sekaligus, karena penutur menguasai kedua bahasa tersebut.

Tuturan data (data 10)

Layla : Memang sulit rasanya percaya pada laki-laki kayak kamu.
 Ilham : Nikmati hidup La, menarik napas yang dalam tahu? **It's like the caspian sea air.**
 (ini seperti udara laut kaspia)

Konteks :

Situasi tuturan diatas terjadi di sebuah taman, dimana Layla dan Ilham sedang keluar untuk menemui calon istrinya Ilham. Percakapan diatas terjadi saat Ilham sedang menceritakan tentang pengalamannya dalam hal percintaan, dan ilham menceritakan kisah calon istrinya juga.

Data tuturan (data 10) merupakan bentuk dari bilingualisme. Konteks sosial pada tuturan membantu peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi mengenai latar belakang tuturan yang dibicarakan oleh penutur. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh ilham sebagai penutur yang memberikan responden kepada layla sebagai mitra tutur yang sedang membicarakan pengalaman percintaan ilham. Penutur menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris saat melakukan percakapan, penutur sering menggunakan Bahasa Indonesia dan mencampurnya dengan Bahasa Inggris. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan “nikmati hidup La, menarik napas yang dalam tahu? **it’s like the caspian sea air**”, menunjukkan bahwa penutur adalah pengguna bilingualisme yang menggunakan B1 (Bahasa Indonesia) dan sering memasukkan B2 (Bahasa Inggris).

Tuturan data (data 11)

Ilham	: Hi Ali! Come here. (hai, Ali. Datang kesini)
Layla	: Hi Ali. (hai, ali)
Ali	: Hi (hai)
Layla	: Nice to meet you. (senang bertemu denganmu)
Ilham	: Layla, ini Sabina.
Sabina	: Hi Layla (hai, Layla)

Layla : **Hi Sabina.**
 Sabina : **Finally meet you**
 Layla : **Nice too meet you Sabina**
 Sabina : **Nice to meet you too**

Konteks:

Situasi tuturan ini terjadi disebuah taman, Ilham mengajak Layla ketaman untuk menemui calon istri dan anaknya. Disini Ilham ingin mengenalkan calon istri yang akan dinikahinya kepada Layla. Calon istri Ilham bernama Sabina, Sabina sudah memiliki anak hasil dari pernikahan pertamanya, namanya yaitu Ali.

Data tuturan (data 11) merupakan bentuk dari bilingualisme. Konteks sosial pada tuturan membantu peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi latar belakang tuturan yang sedang terjadi. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh para penutur untuk mendapatkan responden dari mitra tutur. Percakapan diatas tuturannya sebagian besar memakai Bahasa Inggris, karena agar para penutur bisa saling memahami tuturan yang terjadi. Bahasa Inggris menjadi B2 bagi Layla, Ilham, Dan Sabina. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan tiap tokoh dalam percakapan diatas.

Tuturan data (data 12}

Ilham : Layla, aku tuh punya kejutan buat kamu.
 Layla : Apa?
 IlhaS : Kamu dengar bunyi musik itu?
 Layla : Oh iya!
 Ilham : **Ok there, wanna see**
 (ok, disana, mau lihat?)
 Ilham : Sepertinya Samir suka beneran sama kamu La..
 Layla : Ha??? Emang iya?
 Ilham : **I think so.**
 (aku berpikir begitu)
 Layla : Kalau menurut aku sih enggak.

Konteks:

Masih tetap ditaman Layla bersama Ali, Sabina dan Ilham. Tiba-tiba terdengar musik indah yang mengalun. Dan Ilham mengajak Layla untuk melihat kesana. Ternyata tempat bersumbernya suara musik ada Samir yang sedang membacakan syair indah.

Data tuturan (data 12) merupakan bentuk bilingualisme. Konteks sosial pada tuturan membantu peneliti untuk mendapatkan informasi latar belakang yang dibicarakan oleh penutur. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh Ilham sebagai penutur yang memberikan responden kepada Layla sebagai mitra tutur. Penutur menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris saat melakukan percakapan. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan pada percakapan diatas.

Tuturan data (data 13)

Ilham	: Sepertinya samir suka beneran sama kamu la..
Layla	: Ha??? Emang iya?
Ilham	: I think so. (aku berpikir begitu)
Layla	: Kalau menurut aku sih enggak.

Konteks :

Tuturan ini terjadi antara Ilham dan Layla, mereka sedang duduk dan kemudian Ilham memberi tahu Layla bahwa Samir memiliki perasaan lebih terhadap layla.

Data tuturan (data 13) merupakan bentuk bilingualisme. Konteks sosial pada tuturan membantu peneliti untuk mendapatkan informasi latar belakang yang dibicarakan oleh penutur. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh Ilham sebagai penutur yang memberikan responden kepada Layla sebagai mitra tutur. Penutur menggunakan

Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris saat melakukan percakapan. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan pada percakapan diatas.

Tuturan data 14

Layla : assalamualaikum
 Ibu samir : walaikumsalam
 Layla : **me samir yaxin dostuyam, heqiqetensamirin ailesini tanimaq isteyirem.**
 (saya teman dekat samir. Saya ingin sekali bertemu dengan keluarga samir)
 Ibu samir : **samir hem uzu, hem de qelbi gozel olan bir qadinla tanis olduguna gore cox sadam.**
 (saya senang sekali, samir bertemu dengan wanita yang berwajah dan berhati cantik seperrtиму)
 Layla : ibumu ngomong apa?
 Samir : kata ibu dia senang bertemu dengan wanita yang wajah dan hatinya sama-sama cantik.

Konteks:

Situasi tuturan diatas terjadi saat Layla tersesat di museum, Layla bingung dan menelefon Samir agar diarahkan jalan untuk pulang, namun Samir malah memberikan aba-aba kepada Layla menuju rumahnya dan bertemu Ibu Samir.

Data tuturan (data 14) merupakan bentuk dari bilingualisme. Konteks sosial pada tuturan membantu peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi latar belakang tuturan yang sedang terjadi. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh Layla sebagai penutur yang memberikan tuturan kepada mitra tutur yaitu Ibu Samir yang berperan sebagai responden. Penutur menggunakan Bahasa Azerbaijan saat berbicara dengan mitra tutur atas bantuan samir. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan “**me samir yaxin dostuyam, heqiqetensamirin ailesini tanimaq isteyirem**”, menunjukkan bahwa

penutur merupakan seorang bilingual yang memakai lebih dari satu bahasa.

Tuturan data (data 15)

Ibu samir : **Menim bisirmeyimi beyenirsen?**
(apakah kamu suka makananku)

Layla : Apa katanya? (tanya Layla kepada Samir)

Samir : Semoga kamu menikmati masakannya.
Layla bertanya kepada Samir bagaimana cara mengucapkan terima kasih Bu saya sangat suka sekali dalam Bahasa Azerbaijan

Samir : **Tesekkur edirem xanin, yemeyi cox sevirem.**

Layla : **Tesekkur edirem xanin, yemeyi cox sevirem.** (sambil mangacungkan jempol)

Ibu samir : **Bunu sinayin, bunu da sinamalisiniz.**
(kamu harus coba yang ini juga)

Layla : **Beli tesekkur edirem xanin**
(terima kasih bu)

Ibu samir : **Buyurun**
(sam-sama)

Konteks:

Situasi tuturan diatas terjadi diruang makan didalam rumah Samir. Setelah Layla dan Samir datang kerumah Ibu Samir, ibu samir mengajak Layla dan Ibu Samir untuk makan bersama, disitulah tuturan tersebut terjadi.

Data tuturan (data 15) merupakan bentuk dari bilingualisme. Konteks sosial pada tuturan membantu peneliti untuk mendapatkan informasi latar belakang tuturan yang dibicarakan oleh penutur dan mitra tutur. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh Layla sebagai penutur yang memberikan tuturan kepada mitra tutur yaitu Ibu Samir yang berperan sebagai responden. Penutur menggunakan Bahasa Azerbaijan saat berbicara dengan mitra tutur atas bantuan samir. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan “**tesekkur edirem xanin,**

yemeyi cox sevirem”, menunjukkan bahwa penutur merupakan seorang bilingual yang memakai lebih dari satu bahasa.

Tuturan data (data 16)

- Samir : Layla ini Narmina, dia sudah seperti adik sendiri. Dia adik sepupu.
- Narmina : **She is Layla?**
(dia Layla)
- Samir : (menggannggukkan kepala)
- Narmina : **Samir always talk about you.**
(Samir selalu menceritakan tentang kamu)
- Layla : **What happen with you narmina?**
(apa yang terjadi pada kamu narmina?)
- Narmina : **I must to get married with someone that i dont like. I refuse and he got angry....., but then my brother Samir try to protect me.**
(aku disuruh menikah dengan orang yang tidak aku cintai. Aku menolak dan dia marah, tapi kemudian saudaraku Samir membantuku)
- Samir : **She was to study indonesian to continue his college**
(dia ingi belajar di Indonesia)
- Narmina : **Forget it, no money.**
(lupakan, tidak punya uang)
- Samir : **Don't think, i will find a way.**
(jangan dipikirkan, aku akan mencarinya)

Konteks:

Setelah mendapatkan telepon Samir bergegas untuk keluar rumah, dan Layla memaksa untuk ikut bersamanya. Samir mendapatkan telepon dari Narmina sepupunya, setelah berjalan agak lama akhirnya Samir dan Layla menemukan narmina disebuah gang, dan begitulah tuturan itu terjadi disitu.

Data tuturan (data 16) merupakan bentuk dari bilingualisme. Konteks sosial dalam tuturan tersebut membantu peneliti untuk mengetahui informasi latar belakang tuturan yang sedang terjadi. Data diatas menunjukkan bahwa Layla berbicara menggunakan B2 (Bahasa Inggris) dan Narmina juga menggunakas B2 (Bahasa Inggris), disini

diketahui bahwa B1 (bahasa pertama) yang Layla gunakan yaitu Bahasa Indonesia dan B1 (bahasa pertama) yang digunakan Narmina yaitu bahasa Azerbaijan. Data diatas menunjukkan bahwa penutur dan mitra tutur sama-sama bilingual yang memakai dua bahasa, dikarenakan perbedaan bahasa maka kedua tokoh menggunakan B2 (bahasa kedua) untuk mengucapkan tuturan agar saling memahami.

Tuturan data (data17)

- Samir : layla tolong jaga narmina.
 Mantan narmina : **Sen kimsen menim isime qarismaq urusan**
 (siapa kau berani ikut campur urusanku.
 Samir : Layla pergilah dengannya. (berkata kepada Layla untuk membawa narmina pergi)
 Mantan narmina : **Cunki sen menin isime mudaxile etdin ve toy planlarim ugursuz oldu.**
 (karena mencampuri urusanku dengan narmina rencana pernikahanku gagal.siapa kau, hajar dia?)
 Narmina : Samir!!
 Samir : Layla!!
 (perkelahian dimulai)
 Mantan narmina : **hələ Narmina bitməyib. Mən səni yenidən axtaracağam**
 (Ini belum berakhir, Narmina. Akan kucari lagi kau.
 Samir : **Narmina, sen yaxsisan?**
 (Narmina kamu bik-baik saja?)
 Narmina : **Beli, artıq mudaxile etmeyecesaret edeçeyini dunsumurem, bes sen?**
 (ya, menurutku dia tidak akan berani lagi menggangguku)
 Samir : **Men yaxsiyam.** (merespon pertanyaan narmina) kamu tidak apa-apa? (bertanya kepada Layla)
 (aku tidak apa-apa)
 Layla : Aku tidak apa-apa samir.
 Samir : **Men seni eve apariram**
 (berkata kepada narmina)
 (aku antar kamu pulang)
 Narmina : **Ehtiyac yoxdur ozum ede bilerem.**
 (tidak usah, aku bisa sendiri jangan khawatir)
 Konteks:

Situasi tuturan diatas terjadi dijalan tempat Samir dan Layla bertemu narmina. Sesaat setelah Samir dan Layla datang muncullah mantan Narmina dan geromboannya, mereka menyerang Samir, Layla, dan

Narmina. Perkelahian yang tek bisa dihindari akhirnya bisa di menangkan oleh Samir dan Layla, dan akhirnya mereka semua selamat dan mantan Narmina serta gerombolannya akhirnya pergi.

Data tuturan (data 17) merupakan bentuk dari bilingualisme. Konteks sosial pada tuturan membantu peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi latar belakang tuturan yang sedang terjadi. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh Samir sebagai responden kepada mitra tutur yaitu Layla dan Narmina. Penutur menggunakan dua bahasa sekaligus yaitu B1 (bahasa pertama) saat berbicara dcengan narmina dan menggunakan B2 (Bahasa Indonesia) saat berbicara dengan Layla. Data diatas menunjukkan bahwa penutur menguasai kedua bahsa sehingga penutur sering menggunakan kedua bahasa tersebut. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan “**men yaxsiyam**”. (aku tidak apa-apa) (merespon pertanyaan Narmina) kamu tidak apa-apa? (bertanya kepada Layla)”, menunjukkan bahwa penutur adalah pengguna kedwibahasaan atau bilingualisme yang sering menggunakan B1 (Bahasa Azerbaijan) dan sering memasukkan B2 (Bahasa Indonsia).

Tuturan data (data 18)

Narmina : **Layla I glade you here, Layla Samir ask me to company here.**
(Layla saya senang anda disini. Layla, Samir meminta saya untuk menemani anda disini)

Layla : **Where is he now**
(dimana dia sekarang)
(Narmina memberikan kertas yang bertuliskan halalik)

Layla : **What is the meaning?**
(apa ini artinya)

Narmina : **It's mean good by. I am sorry layla**
(itu artinya selamat tinggal. maafkan aku Layla)

Layla : **It's okay narmina**
(tidak apa-apa narmina)

Narmina : **Take care.**
(hati-hati)
Layla : **You too.**
(kamu juga)

Konteks:

Tuturan diatas terjadi di sebuah taman, dimana Layla dan Samir berjanji untuk saling bertemu. Layla sudah lama menunggu disana akan tetapi Samir belum juga datang. Akhirnya yang ditunggu datang, akan tetapi hanya sebuah kertas dari Samir yang datang dan dititipkan melalui Sarmina.

Data tuturan (data 18) merupakan bentuk dari bilingualisme. Konteks sosial pada tuturan membantu peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi latar belakang tuturan yang sedang terjadi. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan itu diucapkan oleh Layla dan Narmina sebagai penutur dan mitra tutur. Telah diketahui bahwasannya Layla adalah seorang bilingual dengan B1 yang dipakai yaitu Bahasa Indonesia dan B2 yang dipakai yaitu Bahasa Inggris, Narmina juga seorang bilingual dimana B1 yang digunakan Narmina yaitu Bahasa Azerbaijan sedangkan B2 yang digunakan Narmina yaitu Bahasa Inggris. Data diatas menunjukkan bahwa penutur dan mitra tutur sama-sama memakai B2 (Bahasa Inggris) untuk berkomunikasi agar penutur dan mitra tutur bisa saling memberikan respon. Hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan seperti diatas yang membuktikan bahwa keduanya adalah seorang pengguna bilingualisme atau kedwibahasaan.

Tuturan data (data 19)

Narmina	: Layla, he love you so much. (layla, dia sangat mencintaimu)
Layla	: I am sorry. I got go (permisi, aku hanya ingin pergi)
Narmina	: Layla please (Layla tolong)
Ilham	: La, kalau samir adalah tokoh utama dalam buku kamu akhir kisahnya seperti apa?
Layla	: Semua kisah pasti berakhir, apa masih penting harus berakhir seperti apa?
Ilham	: Just see him. Kamu layak mendapatkannya. (hanya lihat dia)

Konteks:

Tuturan diatas terjadi disebuah sekolah dimana Layla mengajar. Setelah sekian lama Layla tidak mendengar kabar Samir, kini dihadapannya dia bisa melihat Samir, hampir saja Layla tidak bisa menahan untguk tidak menghampiri Samir. Layla berlari menjauh agar tidak bisa bertemu Samir dan kemudian Layla bertemu dengan Ilham dan Narmina, disitu Layla, Ilham, dan Narmina terlibat percakapan yang membuat Layla semakin tersudut dengan pilihannya untuk menikah dengan Ibnu.

Data tuturan (data 19) merupakan bentuk dari *bilingualisme*. Konteks sosial pada tuturan membantu peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi latar belakang tuturan yang sedang terjadi. Data diatas menunjukkan bahwa tuturan yang diucapkan oleh Ilham sebagai penutur yang menjadi responden kepada Layla sebagai mitra tutur yang sedang mendebatkan bahwa Layla pantas bahagia dengan menikah dengan Samir yaitu orang yang dicintai Layla. Penutur menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia saat melakukan tuturan. Penutur sering

memasukkan B2 (Bahasa Inggris) setiap melakukan percakapan, hal tersebut terbukti dengan adanya tuturan “**just see him**”. Kamu layak mendapatkannya”, menunjukkan bahwa penutur adalah seorang pengguna *bilingualisme* yang memakai B1 (Bahasa Indonesia) dan sering memasukkan B2 (Bahasa Inggris) saat melakukan tuturan.

2. Nilai moral dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021)

Pada bab pembahasan nilai moral ini peneliti membahas data yang telah ditemukan yaitu tentang nilai moral yang didapatkan dalam film Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021). Peneliti akan membahas satu persatu data yang telah ditemukan dengan penjelasan yang diharapkan dapat memahamkan pembaca. Berikut yaitu data yang akan dibahas:

Data 1

Layla : Winda, kamu tahu nggak Nita dimana. Sudah tiga hari lo dia tidak masuk.
 Winda : Iya Bu, saya juga belum lihat bu belakangan ini. Nanti saya tanyakan ya Bu, saya pergi dulu. Assalamualaikum.
 Layla : Walaikum salam.

Tuturan data (data 1) merupakan bentuk nilai moral. Tuturan yang diucapkan layla kepada Winda untuk menanyakan dimana keberadaan Nita kepada Winda menunjukkan bahwa Layla sangat khawatir terhadap Nita yang tidak masuk selama tiga hari, tindakan tersebut merupakan nilai moral masuk pada jenis hubungan manusia kepada sesama.

Data 2

Layla : Jangan sia-siakan perjuangan kakakmu yang sudah jauh-jauh kesana ya?
 Ida : Ya Bu, terimakasih. Assalamualaikum

Tuturan data (data 2) merupakan wujud dari nilai moral. Tuturan yang diungkapkan Layla kepada Ida menunjukkan bahwa Layla peduli dengan Ida yaitu dengan memberikan nasehat, tindakan tersebut merupakan nilai moral masuk pada jenis hubungan manusia kepada sesama.

Data 3

Bu niken : Bu layla
 Bu layla : Eh bu niken.
 Bu niken : Gimana pelajaran Bahasa Indonesia hari ini?
 Bu layla : Baik Bu. Ibu bagaimana pelajaran matematika hari ini?
 Bu niken : Ya lumayanlah, sedikit ada perkembangan.
 Bu layla : Alhamdulillah.

Tuturan data (data 3) merupakan wujud dari nilai moral. Tuturan yang diucapkan oleh Bu Layla kepada Bu Niken dan Bu Niken kepada Bu Layla menunjukkan bahwa keduanya peduli terhadap sesama, tuturan tersebut merupakan nilai moral masuk pada hubungan manusia kepada sesama.

Data 4

Niken : Ailin kenapa kamu masih disini?
 Ailin : Lagi nunggu Mas Aldi. Motornya mogok katanya.
 Niken : Ya udah, sama aku aja naik sepeda, aku bonceng.

Tuturan data (data 4) merupakan wujud dari nilai moral. Tuturan yang diucapkan oleh Niken kepada Ailin menunjukkan bahwa Niken peduli terhadap Ailin yang menunggu jemputan dari Mas Aldi, tuturan tersebut merupakan nilai moral masuk pada hubungan manusia kepada sesama.

Data 5

Layla : Nita, kamu ini apa-apa an? Ibu takut kanu kenapa-kenapa, nak. Ibu marah ya sama kamu ya. Jangan coba-coba lagi kayak gini ya.

Tuturan data (data 4) merupakan wujud dari nilai moral. Tuturan yang diucapkan oleh Layla kepada Nita menunjukkan bahwa Layla peduli terhadap Nita, tuturan tersebut merupakan nilai moral masuk pada hubungan manusia kepada sesama.

Data 6

Ilham : Lihat ini “ tertuju kepada Layla Mashabi, lamaran anda diterima. Anda akan menjadi dosen tamu disini selama dua minggu”.

Layla : Ya allah, tenanan iki?

Ilham : Tenanan mbk. Aku diminta pak dubes untuk menyiapkan segala sesuatunya untuk kamu disini.

Layla : Alhamdulillah. Sampai ketemu ya.

Layla : Sampai ketemu.

Tuturan data (data 4) merupakan wujud dari nilai moral. Tuturan yang diucapkan oleh Layla yaitu berupa ucapan syukur atas lamaran untuk menjadi dosen tamu di Azerbaijan diterima, tuturan tersebut merupakan nilai moral masuk pada hubungan manusia kepada Tuhan.

Data 7

Layla : (menjelaskan kepribadian wanita jawa berkebaya)

Murid 1 : Pantas saja ya perempuan di jawa itu lemah dan selalu berada dibelakang laki-laki.

Murid 2 : Kasihan juga ya.

Samir : Tidak juga sebernarnya.karena dibalik sikap penurutnya, ada hal-hal yang sangat prinsipiel yang berusaha dijaga oleh mereka. Dan dibalik sikap mengalahnya, ada niat untuk menjaga keseimbangan disekitarnya.

Tuturan data (data 4) merupakan wujud dari nilai moral. Tuturan yang diucapkan oleh Samir menjelaskan bahwa Samir mempunyai toleransi terhadap wanita jawa yang memakai kebaya, Samir menjelaskan

kepada temannya tentang kepribadian yang melekat kepada wanita Jawa yang memakai kebaya, bahwa mereka para wanita yang memakai kebaya itu berada dibelakang lelaki bukan karena lemah, akan tetapi karena sebenarnya dibalik sikap penurutnya, ada hal-hal yang sangat prinsipiel yang berusaha dijaga oleh mereka. Dan dibalik sikap mengalahnya, ada niat untuk menjaga keseimbangan disekitarnya, tuturan tersebut merupakan nilai moral masuk pada hubungan manusia kepada sesama.

Data 8

Samir : Boleh saya mengajak Ibu untuk pergi bersama saya untuk saya perlihatkan museum sastra kami. Kalau Ibu tidak mau karena hanya berdua saya membuka kesempatan untuk yang lain ikut bersama, ada yang mau? seni yemekle mualice edecem! Bagaimana bu?

Layla : Maaf, saya ada janji dengan Ilham.

Tuturan data (data 8) merupakan wujud dari nilai moral. Tuturan yang diucapkan oleh Samir yaitu berupa ucapan toleransi yang Samir berikan terhadap Layla, Samir menoleransi tentang larangan agama islam melarang umatnya yang lawan jenis dan tidak ada muhrim pergi berdua, dengan begitu Samir mengajak teman-temannya agar tidak hanya berdua. Tuturan tersebut merupakan nilai moral masuk pada hubungan manusia kepada manusia dan hubungan manusi kepada Tuhan.

Data 9

Ilham : Firasat saya mengatakan bahwa Ilham tidak jadi menjemput Ibu.

Layla : Firasat bisa salah.

Ilham : Jila firasat saya benar, Ibu bisa pergi kafe disebelah sana kami akan menunggu disana.

Tuturan data (data 9) merupakan wujud dari nilai moral. Tuturan yang diucapkan oleh Ilham kepada Layla menunjukkan bahwa Samir

peduli terhadap Layla. Tuturan tersebut merupakan nilai moral masuk pada hubungan manusia kepada sesama.

Data 10

Layla : Halo, assalamualaikum. Samir?
 Samir : Walaikumsalam layla. Kamu sudah ada dimana Layla?
 Aku nggak tahu sekarang aku ada dimana. Aku tersesat.
 Kamu bisa pandu aku nggak.
 Samir : Ya aku bisa bantu.

Tuturan data (data 10) merupakan wujud dari nilai moral. Tuturan yang diucapkan oleh Samir yaitu berupa bantuan untuk memandu Layla yang tersesat menunjukkan bahwa Samir peduli terhadap Layla. Tuturan tersebut merupakan nilai moral masuk pada hubungan manusia kepada sesama.

Data 11

Samir : Narmina, kamu baik-baik saja?
 Narmina : Iya aku baik-baik saja. Menurutku dia takkan berani mengganggu lagi. Kamu bagaimana?
 Samir : Aku baik-baik saja.

Tuturan data (data 11) merupakan wujud dari nilai moral. Tuturan yang diucapkan oleh Samir kepada Narmina dan sebaliknya yaitu menunjukkan bahwa Samir dan Narmina saling peduli satu sama lain. Tuturan tersebut merupakan nilai moral masuk pada hubungan manusia kepada sesama.

Data 12

Samir : Ayo, aku antar kamu pulang.
 Narmina : Tidak usah. Aku tidak apa-apa.

Tuturan data (data 12) merupakan wujud dari nilai moral. Tuturan yang diucapkan oleh Samir yaitu berupa bantuan untuk mengantar Narmina pulang menunjukkan bahwa samir peduli terhadap Narmina.

Tuturan tersebut merupakan nilai moral masuk pada hubungan manusia kepada sesama.

Data 13

Ilham : Aku mau ngucapin terima kasih La, kalian sudah bersedia jadi saksi. Menggantikan Pak Dubes. Itu sangat berarti bagiku.

Tuturan data (data 13) merupakan wujud dari nilai moral. Tuturan yang diucapkan oleh Ilham kepada Layla dan Samir yaitu berupa ucapan terima kasih karena telah mau menjadi saksi untuk pernikahannya. Tuturan tersebut merupakan nilai moral masuk pada hubungan manusia kepada sesama.

Data 14

Layla : Kalau Narmina mau kuliah di indonesia aku bisa cariin beberapa fakultas di Semarang yang bisa mencarikan beasiswa untuknya.
Samir ; Dia pasti akan senang mendengar hal ini. Terima kasih.

Tuturan data (data 14) merupakan wujud dari nilai moral. Tuturan yang diucapkan oleh Layla yaitu berupa bantuan mencarikan Narmina beasiswa melanjutkan kuliah di Indonesia menunjukkan bahwa Layla peduli terhadap Narmina. Tuturan tersebut merupakan nilai moral masuk pada hubungan manusia kepada sesama.

Data 15

Ayah sabina : Semoga allah memberkatimu dan putriku.

Tuturan data (data 15) merupakan wujud dari nilai moral. Tuturan yang diucapkan oleh Ayah sabina yaitu berupa ucapan untuk mendoakan kebahagiaan putrinya yang telah mendapatkan pendamping. Tuturan tersebut merupakan nilai moral masuk pada hubungan manusia tuhan.

Data 16

Samir : Kamar ini sudah cukup hangat?
 Layla : Sudah.
 Samir : Saya akan tidur diluar. Selamat beristirahat.
 Layla : Ini selimut. Buat tidur diluar. Biar gak dingin.

Tuturan data (data 16) merupakan wujud dari nilai moral. Tuturan yang diucapkan oleh Layla yaitu berupa tindakan memberikan selimut kepada samir agar Samir tidak kedinginan diluar menunjukkan bahwa Layla peduli terhadap Samir. Tuturan tersebut merupakan nilai moral masuk pada hubungan manusia kepada sesama.

Data 17

Narmina : Samir, ayo pulang Layla tidak akan datang.
 Samir : Aku harus menunggu Layla.
 Narmina : Layla sudah pulang ke Indonesia.

Tuturan data (data 17) merupakan wujud dari nilai moral. Tuturan yang diucapkan oleh Narmina kepada Samir yaitu berupa tuturan yang mengatakan Samir untuk tidak menunggu Layla karena Layla tidak akan datang, menunjukkan bahwa Narmina peduli terhadap Samir. Tuturan tersebut merupakan nilai moral masuk pada hubungan manusia kepada sesama.

Data 18

Ilham : Samir, sedang apa kamu disini?
 Samir : Demi Layla, aku rela menjadi gila.

Tuturan data (data 18) merupakan wujud dari nilai moral. Tuturan yang diucapkan oleh Samir untuk dirinya sendiri yaitu berupa tuturan yang mengungkapkan seberapa frustasinya samir saat ditinggalkan Layla. Tuturan tersebut merupakan nilai moral masuk pada hubungan manusia kepada diri sendiri.

Data 19

Niken : Kayaknya kamu kecapekan ya La.
 Ailin : Ini tu bukan capek fisik tapi, lelah hati.

Tuturan data (data 19) merupakan wujud dari nilai moral. Tuturan yang diucapkan oleh Niken dan Ailin yaitu berupa tuturan yang mengungkapkan bagaimana Niken dan Ailin peduli terhadap Layla yang pingsan akibat kelelahan fisik dan hati. Tuturan tersebut merupakan nilai moral masuk pada hubungan manusia kepada sesama.

Data 20

Ihham : Ia, jika Samir adalah tokoh utama dalam buku kamu, akhir kisahnya akan seperti apa?
 Layla : Semua kisah pasti berakhir. Apa masih penting harus berakhir seperti apa?

Tuturan data (data 20) merupakan wujud dari nilai moral. Tuturan yang diucapkan oleh Layla yaitu berupa tuturan yang mengungkapkan keputusan tentang dirinya yang menjadi korban perjodohan sedangkan Layla memiliki orang yang dicintainya. Tuturan tersebut merupakan nilai moral masuk pada hubungan manusia kepada diri sendiri.

Data 21

Pakde layla : Kalau kamu pergi malam ini, Ibu kamu yang akan jadi korban.
 Layla ; Pakde, buka pintunya Pakde!! Buka pintunya! Tengah malam ini saya harus ketemu samir dijembatan, Pakde. Buka pintunya Pakde.

Tuturan data (data 21) merupakan wujud dari nilai moral. Tuturan yang diucapkan oleh Layla yaitu berupa teriakan keputusan Layla yang menyuruh pakde layla untuk membukakan pintu agar Layla bisa bertemu dengan samir. Tuturan tersebut merupakan nilai moral masuk pada hubungan manusia kepada diri sendiri.

Data 22

Ibu layla : sekarang saatnya kamu tentukan pilihanmu.
Layla ; Ibu yakin ingin melepas Layla? Kalau pakde tau pasti pakde marah sama ibu.
Ibu layla : Pakdemu biar Ibu yang urus. Kamu nggak perlu khawatir.

Tuturan data (data 22) merupakan wujud dari nilai moral. Tuturan yang diucapkan oleh ibu Layla kepada Layla yang menyuruh Layla untuk pergi dari jeratan pakdenya, namun Layla juga takut jika dia pergi pakdenya akan menyiksa ibunya, tuturan itu menunjukkan bahwa Layla dan ibunya saling peduli terhadap satu sama lain.. Tuturan tersebut merupakan nilai moral masuk pada hubungan manusia kepada sesama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian film Layla Majnun karya Monty Tiwa (2021) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bilingualisme merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih. Bahasa pertama disini yaitu bahasa yang didapatkan pertama kali saat seseorang mendapatkan bahasa pertamanya, sedangkan bahasa kedua yaitu bahasa yang didapatkan setelah mendapatkan bahasa pertama yaitu dengan pembelajaran maupun pergaulan.
2. Pesan moral ialah suatu materi atau gagasan mengenai ajaran tentang baik dan buruknya perbuatan dan kelakuan yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada penontonnya. Dalam hal ini moral sebagai bentuk tindakan yang memiliki nilai positif dalam sudut pandang sosial yang perlu diperhatikan dalam sebuah film. Moral memandang bagaimana manusia harus hidup sebagai manusia yang baik, kebaikan moral mengandung nilai-nilai yang umum tentang kemanusiaan.
3. Film Layla Majnun diadaptasi dari kisah Layla Majnun karya sastrawan ternama yaitu Nizami Ganjavi yang bercerita tentang seorang lelaki yang bernama Qais dia jatuh cinta kepada seorang gadis bernama Layla, karena cinta yang tidak mendapatkan restu dari orang tua berakhirlah menjadi gila, oleh karena itu karya tersebut diberi judul dengan Layla Majnun.

B. Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan oleh penulis yaitu:

1. Sebagai pembaca diharapkan bisa dan mampu untuk memahami pembahasan yang ditulis oleh penelitti dan bisa mengambil hikmah atau pesan-pesan yang terkandung dalam Film Layla Majnun Karya Monty Tiwa (2021).
2. Untuk peneliti selanjutnya semoga dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggali lebih dalam mengenai bilingualisme dan nilai moral yang terkandung didalam film Layla Majnun Karya Monty Tiwa (2021).

Daftar Pustaka

- AA Alimin & Eti Ramaniyar. (2020). *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa*. Pontianak: PutraPraboyo Perkasa.
- Alwasilah, A. Chaedar. (1985). *Sosiologi Bahasa*. Bandung : Angkasa.
- Aslinda & Syafyaha. (2010). *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: Refika Aditama .
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bertens, K. (2011). *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. (2014). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: RajagraFindo Persada.
- Meleong. (2001). *Metedologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, J Lexy. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2016). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (1988). *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Tutik. (2021). *Sosiolinguistik*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Wijaya, Dewi Putu. (2021). *Pengantar Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri.

LAMPIRAN

Berikut ini tabel penjaring data proses analisis wujud bilingualisme:

No	Kode data	Data AWB	Deskripsi
1.	AWB-1	Nit : Aku njalok dijodohin lagi Bu! Layla : Lah piye to	percakapan ini terjadi diluar kegiatan sekolah. Terjadinya kesalahpahaman antara Nita dan Layla, Sebelumnya Nita sudah berbicara kepada orang tuanya kalau dia tidak ingin menikah dengan orang yang tidak dia cintai, dan orang tuanya menyetujui.
2.	AWB-2	Layla : Assalamualaikum Ilham? Ilham : walaikumsalam Layla, sebentar lagi kamu bisa menikmati aroma laut kaspia.	Pertuturan terjadi pada via telepon disiang hari, Layla berada di sungai dan Ilham berada di tepi laut kaspia di Azerbaijan.
3.	AWB-3	Layla : Lamaran Layla diterima, Bu. Layla akan jadi dosen tamu di Azerbaijan. AZERBAIJAN BU!	Latar belakang tempat terjadinya tuturan ini yaitu dihalaman rumah layla.
4.	AWB-4	Ilham : Samir, she is here. (Samir, dia disini) Samir : Yeah, makanan sudah hampir siap. tapi, apa dia masih ingat dengan saya?	Percakapan diatas itu dilakukan oleh Samir dan Ilham, disitu Ilham memberitahu Samir kalau Layla sudah datang, dan Samir ragu apakah Layla masih mengingatnya.
5.	AWB-5	Layla : Ham, kamu emang bener mau nikah sama orang sini, masih banyak loh Ham orang Indonesia yang naksir sama kamu. Niken aja belum melupakanmu.	Disini diceritakan bahwa Ilham akan menikah dengan orang Azerbaijan, dan Layla menanyakan kebenaran itu kepada Ilham langsung. Layla heran dengan Ilham padahal masih banyak orang sebangsa yang suka kepada Ilham tetapi dia lebih memilih orang Azerbaijan.
6.	AWB-6	Samir : Boleh saya mengajak Ibu untuk pergi bersama saya	Lokasi tuturan ini bertempat di dalam kelas yang sedang dalam kegiatan

		<p>untuk saya perlihatkan museum sastra kami. Kalau Ibu tidak mau karena hanya berdua saya membuka kesempatan untuk yang lain ikut bersama, ada yang mau? seni yemekle mualice edecem! Bagaimana bu?</p>	<p>pembelajaran. Layla sedang mengajar dikelas tersebut, Layla mengajar tentang budaya yang ada di Indonesia. Dan setelah pelajaran selesai Samir bertanya kepada Layla apakah dia mau untuk di ajak ke museum sastra Azerbaijan.</p>
7.	AWB-7	<p>Samir : Geldi? (apakah dia datang?) Teman samir : Gele bileceyni bilmirem, budur (entahlah, mungkin saja)</p>	<p>Lokasi tuturan ini terjadi di kafe jalanan, sebelumnya di jalan Samir bertemu Layla yang sedang menunggu Ilham karena Ilham berjanji akan menjemputnya. Samir berkata kepada Layla kalau Ilham tidak jadi menjemput maka Layla bisa menghampiri Samir di kafe seberang jalan.</p>
8.	AWB-8	<p>Orang lain : Xanim tanis ola bilerem nomreniziala bilerem (Samir datang, menghampiri Layla) (nona boleh berkenalan, boleh minta nomermu)</p>	<p>Lokasi kejadian ini terjadi di jalan, Layla yang sedang mengabadikan pemandangan kota Azerbaijan kedalam sebuah potret tiba-tiba didatangi orang lain dan mengajak Layla untuk berkenalan. Samir yang melihat kejadian itu langsung menghampiri Layla dan menyuruh orang asing itu untuk pergi.</p>
9.	AWB-9	<p>mir : Maaf, “ hallo, meni orada Agozleyin tesekkur edirem” (dalam telepon). (Memanggil seorang teman). Layla sebentar, Said tolong temani Layla</p>	<p>Situasi tuturan tersebut terjadi di jalan museum kota Azerbaijan, dimana saat Samir sedang menceritakan kisah legenda kota Azerbaijan yaitu Layla Majnun. Saat Samir sedang serius menjelaskan cerita tersebut tiba-tiba ada panggilan masuk ke dalam telepon Samir, samir pun menghentikan cerita tersebut dan mengangkat telepon. Setelah menutup telepon Samir permisi kepada Layla</p>

			untuk pergi dan menyuruh seorang teman untuk menemani Layla.
10.	AWB-10	Layla : Memang sulit rasanya percaya pada laki-laki kayak kamu.	Situasi tuturan diatas terjadi di sebuah taman, dimana Layla dan Ilham sedang keluar untuk menemui calon istrinya Ilham. Percakapan diatas terjadi saat Ilham sedang menceritakan tentang pengalamannya dalam hal percintaan, dan ilham menceritakan kisah calon istrinya juga.
11.	AWB-11	Ilham : Hi Ali! Come here. (Hai, Ali. Datang kesini) Layla : Hi Ali. (Hai, Ali) Ali : Hi (Hi)	Situasi tuturan ini terjadi disebuah taman, Ilham mengajak Layla ketaman untuk menemui calon istri dan anaknya. Disini Ilham ingin mengenalkan calon istri yang akan dinikahinya kepada Layla. Calon istri Ilham bernama Sabina, Sabina sudah memiliki anak hasil dari pernikahan pertamanya, namanya yaitu Ali.
12.	AWB-12	Ilham : Layla, aku tuh punya kejutan buat kamu. Layla : apa?	Masih tetap ditaman Layla bersama Ali, Sabina dan Ilham. Tiba-tiba terdengar musik indah yang mengalun. Dan Ilham mengajak Layla untuk melihat kesana. Ternyata tempat bersumbernya suara musik ada Samir yang sedang membacakan syair indah.
13.	AWB-13	Ilham : Sepertinya samir suka beneran sama kamu la.. Layla : Ha??? Emang iya?	Situasi tuturan diatas terjadi saat Layla tersesat di museum, Layla bingung dan menelefon Samir agar diarahkan jalan untuk pulang, namun Samir malah memberikan aba-aba kepada Layla menuju rumahnya dan bertemu Ibu Samir.
14.	AWB-14	Layla : Assalamualaikum	Situasi tuturan diatas terjadi

		<p>Ibu samir : Walaikumsalam Layla : Me Samir yaxin dostuyam, heqiqetensamirin ailesini tanimaq isteyirem. (saya teman dekat Samir. Saya ingin sekali bertemu dengan keluarga Samir)</p>	<p>diruang makan didalam rumah Samir. Setelah Layla dan Samir datang kerumah Ibu Samir, ibu samir mengajak Layla dan Ibu Samir untuk makan bersama, disitulah tuturan tersebut terjadi.</p>
15.	AWB-15	<p>Ibu samir : Menim bisirmeyimi beyenirsen? (apakah kamu suka makananku</p>	<p>Setelah mendapatkan telepon Samir bergegas untuk keluar rumah, dan Layla memaksa untuk ikut bersamanya. Samir mendapatkan telepon dari Narmina sepupunya, setelah berjalan agak lama akhirnya Samir dan Layla menemukan narmina disebuah gang, dan begitulah tuturan itu terjadi disitu.</p>
16.	AWB-16	<p>Samir : Layla ini narmina, dia sudah seperti adik sendiri. Dia adik sepupu. Narmina : She is Layla? (dia Layla)</p>	<p>Situasi tuturan diatas terjadi dijalan tempat Samir dan Layla bertemu narmina. Sesaat setelah Samir dan Layla datang muncullah mantan Narmina dan geromboannya, mereka menyerang Samir, Layla, dan Narmina. Perkelahian yang tek bisa dihindari akhirnya bisa di menangkan oleh Samir dan Layla, dan akhirnya mereka semua selamat dan mantan Narmina serta gerombolannya akhirnya pergi</p>
17.	AWB-17	<p>Samir : Layla tolong jaga narmina. Mantan narmina : Sen kimsen benim isime qarismaq urusan (siapa kau berani ikut campur urusanku.</p>	<p>Situasi tuturan diatas terjadi dijalan tempat Samir dan Layla bertemu narmina. Sesaat setelah Samir dan Layla datang muncullah mantan Narmina dan geromboannya, mereka menyerang Samir, Layla, dan Narmina. Perkelahian yang tek bisa dihindari akhirnya bisa di menangkan oleh Samir dan Layla, dan</p>

			akhirnya mereka semua selamat dan mantan Narmina serta gerombolannya akhirnya pergi.
18.	AWB-18	Narmina : Layla i glade you here, layla Samir ask me to company here Layla saya senang anda disini. Layla, samir meminta saya untuk menemani anda disini)	Tuturan diatas terjadi disebuah sekolah dimana Layla mengajar. Setelah sekian lama Layla tidak mendengar kabar Samir, kini dihadapannya dia bisa melihat Samir, hampir saja Layla tidak bisa menahan untguk tidak menghampiri Samir. Layla berlari menjauh agar tidak bisa bertemu Samir dan kemudian Layla bertemu dengan Ilham dan Narmina, disitu Layla, Ilham, dan Narmina terlibat percakapan yang membuat Layla semakin tersudut dengan pilihannya untuk menikah dengan Ibnu.
19.	AWB-19	Narmina : Layla, he love you so much. (Layla, dia sangat mencintaimu) Layla : I am sorry. I got go (permisi, aku hanya ingin pergi)	Tuturan diatas terjadi disebuah sekolah dimana Layla mengajar. Setelah sekian lama Layla tidak mendengar kabar Samir, kini dihadapannya dia bisa melihat Samir, hampir saja Layla tidak bisa menahan untguk tidak menghampiri Samir. Layla berlari menjauh agar tidak bisa bertemu Samir dan kemudian Layla bertemu dengan Ilham dan Narmina, disitu Layla, Ilham, dan Narmina terlibat percakapan yang membuat Layla semakin tersudut dengan pilihannya untuk menikah dengan Ibnu.

Keterangan untuk mengklasifikasikan data:

AWB-1-19: Data satu sampai sembilan belas, analisis wujud bilingualisme berbentuk hasil.

Berikut ini tabel penjaring data proses analisis nilai moral:

NO	Kode Data	Data ANM-HMDT	Deskripsi
1.	ANM-HMDT-1	Layla : Alhamdulillah. Sampai ketemu ya.	Tuturan yang diucapkan oleh Layla yaitu berupa ucapan syukur atas lamaran untuk menjadi dosen tamu di Azerbaijan diterima.
2.	ANM-HMDT-2	Samir : Boleh saya mengajak Ibu untuk pergi bersama saya untuk saya perlihatkan museum sastra kami. Kalau Ibu tidak mau karena hanya berdua saya membuka kesempatan untuk yang lain ikut bersama, ada yang mau? seni yemekle mualice edecem! Bagaimana Bu?	Tuturan yang diucapkan oleh Samir yaitu berupa ucapan toleransi yang Samir berikan terhadap Layla, Samir menoleransi tentang larangan agama islam melarang umatnya yang lawan jenis dan tidak ada muhrim pergi berdua, dengan begitu Samir mengajak teman-temannya agar tidak hanya berdua.
3.	ANM-HMDT-3	Ayah sabina : Semoga Allah memberkatimu dan putriku.	Tuturan yang diucapkan oleh Ayah sabina yaitu berupa ucapan untuk mendoakan kebahagiaan putrinya yang telah mendapatkan pendamping.

Keterangan untuk mengklasifikasikan data:

ANM-HMDT-1-3: Data satu sampai tiga, analisis nilai moral jenis hubungan manusia dengan tuhan.

No.	Kode Data	Data ANM-HMDDS-1	Deskripsi
1.	ANM-HMDDS-1	Samir : Demi Layla, aku rela menjadi gila.	Tuturan yang diucapkan oleh Samir untuk dirinya sendiri yaitu berupa tuturan yang mengungkapkan seberapa frustasinya samir saat ditinggalkan Layla.
2.	ANM-HMDDS-2	Ailin : Ini tu bukan capek fisik tapi, lelah hati.	Tuturan yang diucapkan oleh Niken dan Ailin yaitu berupa tuturan yang mengungkapkan

			bagaimana Niken dan Ailin peduli terhadap Layla yang pingsan akibat kelelahan fisik dan hati.
3.	ANM-HMDDS-3	Layla : Semua kisah pasti berakhir. Apa masih penting harus berakhir seperti apa?	TutuTuturan yang diucapkan oleh Layla yaitu berupa tuturan yang mengungkapkan keputusan tentang dirinya yang menjadi korban perjodohan sedangkan Layla memiliki orang yang dicintainya.
4.	ANM-HMDDS-4	Layla : Pakde, buka pintunya Pakde!! Buka pintunya! Tengah malam ini saya harus ketemu samir dijembatan, Pakde. Buka pintunya Pakde.	Tuturan yang diucapkan oleh ibu Layla kepada Layla yang menyuruh Layla untuk pergi dari jeratan pakdenya, namun Layla juga takut jika dia pergi pakdenya akan menyiksa ibunya, tuturan itu menunjukkan bahwa Layla dan ibunya saling peduli terhadap satu sama lain..

Keterangan untuk mengklasifikasikan data:

ANM-HMDDS-1-4: Data satu sampai tiga, analisis nilai moral jenis hubungan manusia dengan diri sendiri.

No.	Kode Data	Data ANM-HMDS	Deskripsi
1.	ANM-HMDS-1	Layla : Winda, kamu tahu gk Nita dimana. Sudah tiga hari lo dia tidak masuk.	Tuturan yang diucapkan layla kepada Winda untuk menanyakan dimana keberadaan Nita kepada winda menunjukkan bahwa Layla sangat khawatir terhadap Nita yang tidak masuk selama tiga hari.
2.	ANM-HMDS=2	Layla : Jangan sia-siakan perjuangan kakakmu yang sudah jauh-jauh kesana ya?	Tuturan data (data 2) merupakan wujud dari nilai moral. Tuturan yang diungkapkan Layla kepada Ida menunjukkan bahwa Layla peduli dengan Ida yaitu dengan memberikan nasehat.

3.	ANM-HMDS-3	niken : Gimana pelajaran Bahasa Indonesia hari ini?	Tuturan yang diucapkan oleh Bu Layla kepada Bu Niken dan Bu Niken kepada Bu Layla menunjukkan bahwa keduanya peduli terhadap sesama.
4.	ANM-HMDS-4	niken : Ailin kenapa kamu masih disisni?	Tuturan yang diucapkan oleh Niken kepada Ailin menunjukkan bahwa Niken peduli terhadap Ailin yang menunggu jemputan dari Mas Aldi.
5.	ANM-HMDS-5	Layla : Nita, kamu ini apa-apa an? Ibu takut kanu kenapa-kenapa, nak. Ibu marah ya sama kamu ya. Jangan coba-coba lagi kayak gini ya.	Tuturan yang diucapkan oleh Layla kepada Nita menunjukkan bahwa Layla peduli terhadap Nita.
6.	ANM-HMDS-6	Samir : Tidak juga sebernarnya.karena dibalik sikap penurutnya, ada hal-hal yang sangat prinsipiel yang berusaha dijaga oleh mereka. Dan dibalik sikap mengalahnya, ada niat untuk menjaga keseimbangan disekitarnya.	Tuturan yang diucapkan oleh Samir menjelaskan bahwa Samir mempunyai toleransi terhadap wanita jawa yang memakai kebaya, Samir menjelaskan kepada temannya tentang kepribadian yang melekat kepada wanita jawa yang memakai kebaya, bahwa mereka para wanita yang memakai kebaya itu berada dibelakang lelaki bukan karena lemah, akan tetapi karena sebernarnya dibalik sikap penurutnya, ada hal-hal yang sangat prinsipiel yang berusaha dijaga oleh mereka. Dan dibalik sikap mengalahnya, ada niat untuk menjaga keseimbangan disekitarnya.
7.	ANM-HMDS-7	Samir : Boleh saya mengajak Ibu untuk pergi bersama saya untuk saya perlihatkan museum sastra kami. Kalau Ibu tidak mau karena	Tuturan yang diucapkan oleh Samir yaitu berupa ucapan toleransi yang Samir berikan terhadap Layla, Samir menoleransi tentang larangan agama islam melarang umatnya yang lawan jenis

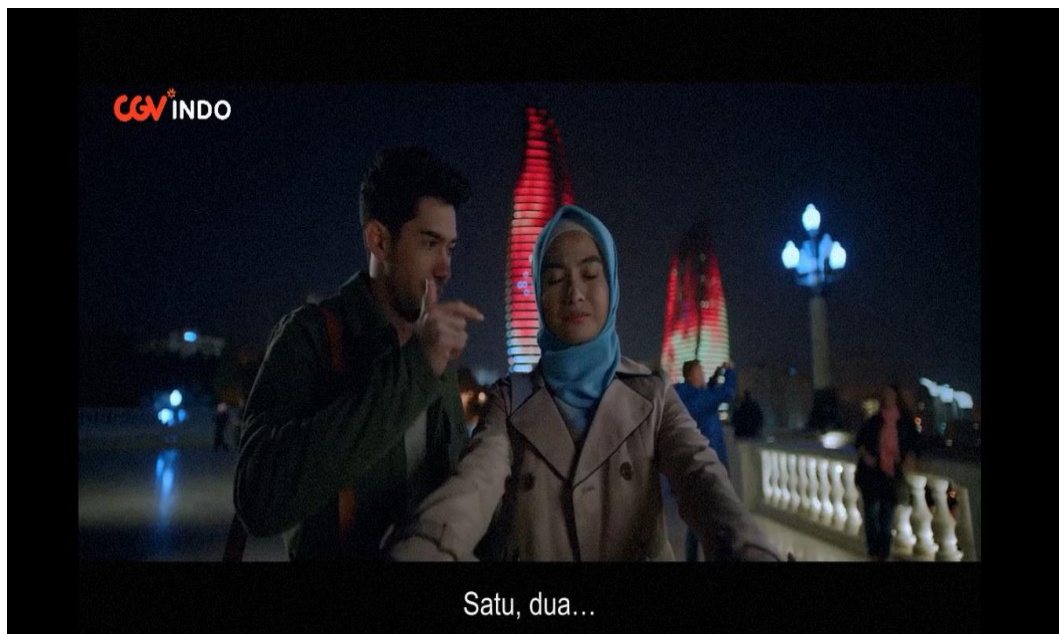
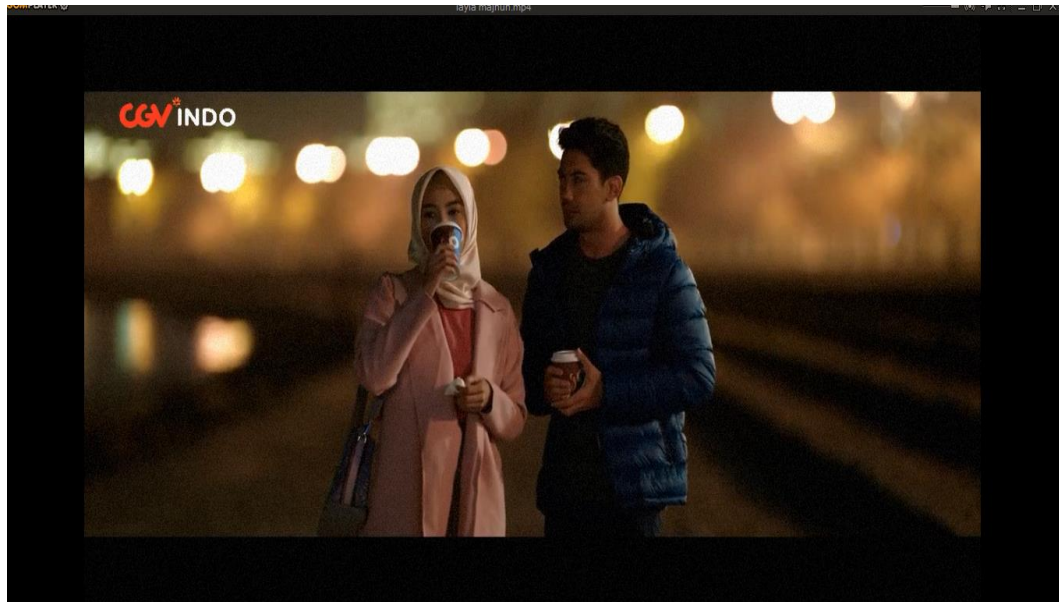
		hanya berdua saya membuka kesempatan untuk yang lain ikut bersama, ada yang mau? seni yemekle mualice edecem! Bagaimana Bu?	dan tidak ada muhrim pergi berdua, dengan begitu Samir menggajak teman-temannya agar tidak hanya berdua.
8.	ANM-HMDS-8	Ilham ; Bila firasat saya benar, Ibu bisa pergi kafe disebelah sana kami akan menunggu disana.	Tuturan yang diucapkan oleh Ilham kepada Layla menunjukkan bahwa Samir peduli terhadap Layla.
9.	ANM-HMDS-9	Samir : Walaikumsalam Layla. Kamu sudah ada dimana Layla?	Tuturan yang diucapkan oleh Samir yaitu berupa bantuan untuk memandu Layla yang tersesat menunjukkan bahwa Samir peduli terhadap Layla.
10.	ANM-HMDS-10	Samir : Narmina, kamu baik-baik saja?	Tuturan yang diucapkan oleh Samir kepada Narmina dan sebaliknya yaitu menunjukkan bahwa Samir dan Narmina saling peduli satu sama lain.
11.	ANM-HMDS-11	Samir : Ayo, aku antar kamu pulang.	Tuturan yang diucapkan oleh Samir yaitu berupa bantuan untuk mengantar Narmina pulang menunjukkan bahwa samir peduli terhadap Narmina.
12.	ANM-HMDS-12	Ilham : Aku mau ngucapin terima kasih La, kalian sudah bersedia jadi saksi. Menggantikan Pak Dubes. Itu sangat berarti bagiku.	Tuturan yang diucapkan oleh Ilham kepada Layla dan Samir yaitu berupa ucapan terima kasih karena telah mau menjadi saksi untuk pernikahannya
13.	ANM-HMDS-13	Layla : Kalau Narmina mau kuliah di Indonesia aku bisa cariin beberapa fakultas disemarang yang bisa mencarikan beasiswa untuknya.	Tuturan yang diucapkan oleh Layla yaitu berupa bantuan mencarikan Narmina beasiswa melanjutkan kuliah di Indonesia menunjukkan bahwa Layla peduli terhadap Narmina.

14.	ANM-HMDS-14	Samir : Kamar ini sudah cukup hangat?	Tuturan yang diucapkan oleh Layla yaitu berupa tindakan memberikan selimut kepada samir agar Samir tidak kedinginan diluar menunjukkan bahwa Layla peduli terhadap Samir.
15.	ANM-HMDS-15	Narmina : Samir, ayo pulang Layla tidak akan datang.	Tuturan yang diucapkan oleh Narmina kepada Samir yaitu berupa tuturan yang mengatakan Samir untuk tidak menunggu Layla karena Layla tidak akan datang, menunjukkan bahwa Narmina peduli terhadap Samir.
16.	ANM-HMDS-16	Niken : Kayaknya kamu kecapekan ya La.	Tuturan yang diucapkan oleh Niken dan Ailin yaitu berupa tuturan yang mengungkapkan bagaimana Niken dan Ailin peduli terhadap Layla yang pingsan akibat kelelahan fisik dan hati.
17.	ANM-HMDS-17	Ilham : La, jika Samir adalah tokoh utama dalam buku kamu, akhir kisahnya akan seperti apa?	Tuturan yang diucapkan oleh ilham menunjukkan bahwa ilham peduli kepada layla.

Keterangan untuk mengklasifikasikan data:

ANM-HMDS-1-17: Data satu sampai tujuh belas, analisis nilai moral jenis hubungan manusia dengan sesama.

DOKUMENTASI



CGV INDO



CGV INDO



PROFIL MONTY TIWA



Sutradara Film Indonesia

Monty Tiwa bekerja sebagai pencipta lagu, penulis lepas, dan sutradara film. Dari seorang penulis skenario, dia berkembang menjadi sutradara. Monty juga membentuk komunitas filmmaker dengan bendera Moviesta. Monty juga menekuni dunia musik, lagu Jablay yang dinyanyikan Titi Kamal dalam film Mendadak Dangdut, merupakan ciptaannya. Monty Tiwa sudah menekuni dunia tulis menulis sejak duduk di bangku sekolah menengah pertama. “Menulis buat gue udah hobi banget. Menulis adalah hal yang selalu akan gue lakukan ketika gue ngga tau mau ngapain,” ujar lulusan sekolah Ora Et Labora ini. Tulisan awal Monty Tiwa ialah cerita-cerita lucu, sarat komedi. Setelah kuliah dari Universitas Kansas, bersama teman-temannya membuat website yang isinya berita-berita tentang Indonesia. “Tahun 96-97 kan internet lagi booming tuh di Amerika, jadi kita bikin website yang isinya tentang berita-berita Indonesia. Nah, di situ gue jadi pendiri sekaligus yang ngisi tulisannya,” cerita Monty.

Dari website ini perjalanan karir Monty Tiwa sebagai penulis dimulai. Kisahnya dimulai ketika tulisannya dibaca seorang produser di salah satu televisi swasta Indonesia. Tulisannya dinilai memiliki kreatifitas tinggi. Producer ini pun menawarkan Monty Tiwa dengan jabatan Creative Writer di televisi swasta dengan syarat kembali ke Indonesia. Ia tak menolah, proyek pertama yang dikerjakan

olehnya adalah cerita layar lebar berjudul *Andai Ia Tahu* di tahun 2002. Ia mengaku tidak memiliki pengetahuan dan keahlian untuk menulis skenario layar lebar kala itu. "Gue ngerasa ada kesempatan buat gue. Di Trans kan banyak creative writer, tapi mereka nguji para writer untuk membuat sepuluh halaman skrip pertama, dan rupanya yang mereka rasa cocok adalah gue," jelas Monty. Ia mengaku menjumpai banyak hambatan. Hambatan terbesarnya adalah ketika ia harus memilah-milah mana yang penting atau tidak penting untuk dimasukkan ke dalam sajian film berdurasi 90 menit. "Banyak penulis yang berangkat dari penulis novel, termasuk gue. Tapi ternyata banyak hal yang bisa kita lakukan di novel ternyata tidak bisa kita kerjakan di skrip," jelas Monty. Sejak ia bisa menaklukkan hambatan itu, ia pun dapat mengerjakan proyek-proyek lainnya dengan lebih cermat. Sebab, pengalaman juga mengajarnya banyak hal. Tercatat di tahun 2003 dan 2005 Monty mengerjakan dua skenario, *Biarkan Bintang Menari* dan *Vina Bilang Cinta*.

Di tengah-tengah pencarian jati dirinya dalam dunia tulis menulis, Monty juga berkeinginan untuk dapat mengawal tulisannya untuk diterima dengan baik oleh penonton. Ia menemukan caranya, yakni dengan menjadi sutradara. "Hal itu lantaran keinginan dari gue untuk mengawal tulisan gue menjadi sesuatu yang memang gue harapkan, seperti layaknya gue mengawal anak gue masuk ke sekolah dan lulus." Monty terus berkarya dengan film-film bergenre komedi seperti *Otomatis Romantis*, *XL*, dan yang terbaru adalah *Barbi3*. Monty Tiwa sudah berdiri sendiri dengan *Moviesta* sebagai tempatnya berkarya dan berbagi ilmu. Dengan apa yang selama ini telah ditempuhnya, menjadikan Monty lebih dewasa. Termasuk dalam menyikapi perbedaan-perbedaan yang sedang marak di dunia perfilman. Baginya perbedaan yang sedang marak terjadi di dunia perfilman saat ini tidak lain dan tidak bukan demi kebaikan dunia perfilman itu sendiri.

Tempat tanggal lahir : Jakarta, 28/05/1976
Profesi : Sutradara Film Indonesia
Agama : Islam

Karier

1. Sutradara Film Indonesia

Pendidikan

1. SD Ora Et Labora
2. SMP Ora Et Labora
3. SMA Negeri 6 Jakarta
4. Universitas Kansas Amerika Serikat

Penghargaan

1. Festival Film Indonesia Skenario Cerita Asli Terbaik (Piala Citra) Nominasi (2006)
2. Festival Film Indonesia Penyuntingan Terbaik (Piala Citra) Nominasi (2007)
3. Festival Film Indonesia Skenario Cerita Asli Terbaik (Piala Citra) Menang (2006)
4. Festival Film Indonesia Penata Suara Terbaik (Piala Citra) Nominasi (2007)
5. Festival Film Indonesia Skenario Cerita Asli Terbaik (Piala Citra) Nominasi (2007)
6. Festival Film Indonesia Terfavorit (Piala Layar Emas) Nominasi (2012)
7. Indonesian Movie Awards Film Favorit (Piala Layar Emas) Nominasi (2013)
8. Festival Film Indonesia Skenario Asli Terbaik Nominasi (2015)

Pemain Film Layla Majnun



Film Layla Majnun menghadirkan kisah percintaan hasil adaptasi bebas dari cerita legendaris dengan judul yang sama karya penyair Persia, Nizami Ganjavi. Film ini menampilkan para pemeran ternama Indonesia, termasuk Acha Septriasa, Reza Rahadian, Baim Wong, hingga Dian Nitami. Tayang perdana di Netflix pada 11 Februari 2021 lalu, film ini menyuguhkan kisah romantis Indonesia-Azerbaijan. Layla Majnun mengisahkan hubungan Samir dan Layla yang saling mencintai. Namun, Layla terlanjur menerima perjodohan dengan lelaki lain. Disutradarai oleh Monty Tiwa yang juga turut menulis cerita bersama dengan Alim Sudio, film Layla Majnun ini juga mengambil latar belakang tempat di Azerbaijan, sebuah negara di persimpangan Eropa dan Asia Barat Daya. Selain melibatkan sejumlah pemeran papan atas asal Indonesia, seperti Acha Septriasa, Reza Rahardian, Baim Wong, Dian Nitami, dan Beby Tsabina, film Layla Majnun menggaet pula beberapa pemain seni peran dari Azerbaijan. Film Layla Majnun versi Indonesia tersebut sementara mendapatkan rating 6,3/10 berdasarkan 176 penilaian.

Karakter utama dalam film ini ialah Layla Mashabi (Acha Septriasa), seorang pengajar yang juga penulis novel. Suatu hari, Layla mendapat pinangan dari lelaki yang pernah menjadi teman masa kecilnya sekaligus calon bupati, yakni Ibnu (Baim Wong). Semula, Layla hendak menolak lamaran itu karena ia tidak mencintai Ibnu. Namun, sikapnya lantas melunak dan menerima pinangan Ibnu dengan syarat. Layla meminta tetap diperbolehkan menjadi pengajar sekaligus diizinkan pergi ke Azerbaijan untuk menjadi dosen tamu selama dua pekan di negara tersebut. Pergi ke Azerbaijan ternyata mengubah jalan hidup Layla.

Di sana, ia bertemu dengan Samir (Reza Rahardian), pemuda asal Azerbaijan yang pernah belajar di Indonesia. Kebetulan, Samir juga mahasiswa S2 yang diajar oleh Layla di Azerbaijan. Samir pertama kali menarik perhatian Layla saat terjadi diskusi di dalam kelas. Saat Layla memberikan paparan tentang perempuan Jawa, ada salah satu mahasiswa yang mengatakan bahwa karakter perempuan Jawa itu lemah dan selalu berada di belakang laki-laki. Pernyataan itu disanggah oleh Samir yang mengutarakan pendapatnya tentang perempuan Jawa dengan sudut pandang berbeda. Setelah diskusi di kelas itu, Samir dan Layla mulai akrab. Ketertarikan keduanya terhadap sastra semakin mempererat hubungan mereka. Apalagi, Samir juga berminat dengan wayang. Singkat cerita, setelah hubungan keduanya bertambah dekat. Samir memberanikan diri untuk menyatakan perasaannya kepada Layla. Tentu saja, hal itu membuat perasaan Layla bimbang. Di sisi lain, tanpa Layla duga sebelumnya, Ibnu mendadak datang ke Azerbaijan. Ia berniat melakukan foto prewedding dengan Layla, calon istrinya. Saat perjamuan makan malam di kantor KBRI, Ibnu menyadari jika telah terjadi sesuatu antara Samir dan Layla. Hal itu membuat Ibnu marah dan memaksa Layla untuk kembali ke Indonesia secepatnya.

Perjuangan Dapatkan Cinta Kembali Di hari menjelang kepulangannya ke Indonesia, Layla akhirnya mengetahui kenyataan tentang Samir dari sahabatnya, Ilham. Menurut Ilham, Samir telah jatuh hati pada Layla jauh hari sebelum kedatangannya di Azerbaijan. Perasaan itu muncul saat Samir meminta tanda tangan Layla dalam acara launching novel pertamanya. Samir jatuh cinta melalui karya yang dibuat oleh Layla. Samir pula yang berusaha mewujudkan keinginan

Layla agar dapat menjadi dosen tamu di Azerbaijan. Sayangnya, Layla tidak sempat menemui Samir sebelum pulang ke Indonesia. Setelah itu, Samir patah hati, sementara Layla terus dilanda kebimbangan.

Pemeran Film Layla Majnun

1. Acha Septriasa sebagai Laila
2. Reza Rahadian sebagai Samir
3. Baim Wong sebagai Ibnu Salam
4. Dian Nitami sebagai Fatmi Beby
5. Tsabina sebagai Narmina
6. Uli Herdinansyah sebagai Ilham
7. Ismail Natasha Rizki sebagai Niken
8. Eriska Rein sebagai Ailin
9. Landung Simatupang sebagai Ahmadi Ruslan
10. August Melasz sebagai Wisnu Salam
11. Chantiq Schagerl sebagai Winda
12. Cut Ashifa sebagai Nita Aida
13. Cabieva sebagai Sabina Kerimli
14. Angelia Livie sebagai Laila Kecil
15. Murad Ismayil sebagai Rashad Mansurov
16. Nadya Arina sebagai Nona
17. Augie Fantinus sebagai Ogi

NIM	17112310033	
NAMA	NURUL LAILIA	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 TADRIS BAHASA INDONESIA	
PERIODE	20202	
JUDUL	ANALISIS SOSIOLINGUISTIK BILINGUAL DALAM FILM LAYLA MAJNUN KARYA MONTY TIWA	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20202	25 Juli 2021	28 Juli 2021	penyerahan keseluruhan halaman skripsi	penyerahan keseluruhan halaman skripsi
2	20202	25 Juli 2021	03 Agustus 2021	Penyerahan keseluruhan halaman skripsi	Penyerahan keseluruhan halaman skripsi
3	20202	19 Juli 2021	25 Juli 2021	Revisi BAB V dan pemantapan hasil keseluruhan skripsi	Revisi BAB V dan pemantapan hasil keseluruhan skripsi
4	20202	15 Juli 2021	19 Juli 2021	BAB V	BAB V
5	20202	30 Juni 2021	15 Juli 2021	Revisi dan pemantapan BAB IV tentang hasil penelitian	Revisi dan pemantapan BAB IV tentang hasil penelitian
6	20202	20 Juni 2021	30 Maret 2021	Revisi BAB IV	Revisi BAB IV
7	20202	01 Juni 2021	28 Juli 2021	Pembahasan hasil temuan penelitian	Pembahasan hasil temuan penelitian
8	20202	23 Mei 2021	01 Juni 2021	Revisi BAB III Penyerahan BAB IV Temuan penelitian	Menyerahkan temuan penelitian
9	20202	10 Mei 2021	23 Mei 2021	Revisi BAB II dan penyerahn BAB III	Membahas tentang metode penelitian
10	20202	30 April 2021	10 Mei 2021	Revisi BAB I dan penyerahan BAB II	Membimbing tentang teori
11	20202	22 April 2021	30 April 2021	BAB I PENDAHULUAN	PENYELESAIAN BAB I
12	20202	13 April 2021	22 April 2021	Revisi proposal penelitian setelah sidang	Revisi proposal penelitian setelah sidang
13	20202	10 April 2021	13 April 2021	Revisi proposal penelitian sebelum sidang	Revisi proposal penelitian sebelum sidang
14	20202	23 Maret 2021	10 April 2021	menyerahkan proposal	menyerahkan proposal
15	20202	22 Maret 2021	23 Maret 2021	Penetapan judul skripsi	Penetapan judul skripsi
16	20202	20 Maret 2021	22 Maret 2021	Pengajuan judul	Pengajuan judul



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 15%

Date: Senin, Agustus 23, 2021

Statistics: 2612 words Plagiarized / 17348 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Konteks Penelitian Sociolinguistik merupakan subdisiplin linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Sociolinguistik mempelajari pemakai dan pemakaian bahasa, tempat pemakaian bahasa, tata tingkat bahasa, berbagai akibat dari adanya kontak dua bahasa atau lebih, dan ragam serta waktu pemakai ragam bahasa. Bahasa digunakan oleh sekelompok masyarakat bahasa yang merasa menggunakan bahasa yang sama.

Banyak tindak bahasa yang terjadi dalam sebuah kelompok masyarakat. Suatu daerah yang terdapat kelompok masyarakat pasti ada aturan-aturan atau nilai moral yang harus dijalani. Bilingualisme adalah kemampuan seorang penutur untuk menggunakan dua bahasa dengan sama baiknya.

Sociolinguistik dalam pengajaran bahasa menyatakan bahwa kontak bahasa yang terjadi antara satu lain masyarakat dan masyarakat yang akan berpengaruh pada bahasa yang bersangkutan. Kontak bahasa yang terjadi pada dwibahasawan menimbulkan saling pengaruh antara bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2). Saling pengaruh atau pengaruh timbal balik tersebut akan menjadi semakin intensif apabila jumlah dwibahasawan yang menggunakan kedua bahasa tersebut semakin besar.

Artinya intensitas saling pengaruh antara B1 dan B2 berbanding lurus dengan jumlah dwibahasawan yang menggunakan kedua Bahasa itu. Saling pengaruh antara B1 dan B2 bahwa B1 dapat mempengaruhi B2 atau sebaliknya B2 mempengaruhi B1. Menurut AA Al Amin & Eti Ramaniyar (2020: 68) pada bukunya Sociolinguistik dalam pengajaran bahasa Istilah bilingualisme dan bilingualitas merupakan dua buah konsep yang bertalian erat dengan kedwibahasaan.

BIODATA PENULIS

Nama : Nurul Lailia
NIM : 17112310033
TTL : Banyuwangi, 13-01-1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
Alamat : Waihatu Kairatu Barat
Seram Bagian Barat



RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Studi
SDN	2005	2011	INPRES waihatu	
MTs	2011	2014	MTs Negeri Waimital	
SMA	2014	2017	MA Darussalam	IPA
S1	2017	2021	Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi	Tadris Bahasa Indonesia

Banyuwangi, 28 Juli 2021

Nurul Lailia